

# TABLOID Sinar tani

TERBIT SETIAP HARI RABU  
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000  
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

[www.tabloidsinartani.com](http://www.tabloidsinartani.com)

Hotline/SMS : 081317575066  
e-mail : [redaksi@sinartani.co.id](mailto:redaksi@sinartani.co.id)

[www.sinartani.co.id](http://www.sinartani.co.id)

Edisi 8 - 14 Januari 2025

No. 4069  
Tahun LV



8 Pupuk Subsidi Tepat Waktu, Asa Petani di Tahun Baru

10 Mutiara Panjaitan, Paradigma Berpikir Selamatkan Industri Sawit

14 Bokashi NPK, Emas dari Limbah Ternak



## PANGAN DI TAHUN 2025

[www.sinartani.co.id](http://www.sinartani.co.id)

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTATV)

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

Sinar tani Tabloid sinartani.com SINTA TV

E-PAPER  
Tabloid Sinartani

[www.tabloidsinartani.com](http://www.tabloidsinartani.com)



BERLANGGANAN E-PAPER  
Tabloid Sinartani

Hanya dengan

Rp72.000/Tahun

Akses E-paper tabloid Sinartani selama 1 tahun

Informasi lebih lanjut HUBUNGI : 08131 757 5066



## EDITORIAL

## Berita Penting Minggu Ini



## Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman.

Cebrakan Pemerintahan Baru di bidang pangan bergema kencang. Fokus perhatian diarahkan pada Kecukupan Pangan dan Energi dan bahkan dengan sasaran cukup fantastis yaitu pertumbuhan ekonomi 8 persen. Semua ini diungkap dalam Musrenbang 2025 yang digelar Bappenas untuk membahas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang berlangsung Senin, 30 Desember lalu.

Banyak pesan kehati-hatian yang diungkap terkait kendala yang dialami pada masa lalu, tetapi bagaimanapun semangat harus menjadi energi positif dan harus ditularkan sampai ke tingkat pemerintah paling bawah dan seluruh pelaku bisnis dari berbagai bidang di negeri ini. Koordinasi yang dilakukan oleh Kementan pun begitu masif. Perkembangan ekstensifikasi, pembukaan lahan pertanian baru, peningkatan produktivitas dan gerakan diversifikasi pangan terus dilakukan. Ikuti berita tersebut pada penerbitan Tabloid Sinar Tani edisi awal tahun ini. Lahan luas telah dibuka di Merauke, Kalimantan Tengah dan beberapa provinsi di Sumatera yang semuanya dibangun dan dioperasikan secara moderen yang tentu memerlukan dukungan infrastruktur dan kesiapan sumberdaya manusia serta aturan lebih lanjut.

Dukungan pemerintah dan berbagai instansi terkait juga kuat: anggaran untuk pupuk, benih unggul, irigasi dan mekanisasi meningkat signifikan. Lalu di hilir pembenahan penggilingan padi ditata kembali dan Badan Pangan Nasional (*National Food Agency/NFA*) menyiapkan langkah strategis untuk memperkuat cadangan pangan nasional. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat terwujudnya ketersediaan pangan yang stabil.

Kreativitas terus menerus untuk menghadirkan teknologi diperlukan dalam mengembangkan pertanian mulai dari teknologi sederhana sampai dengan teknologi mutakhir. Kisah menarik dan inspiratif ini dibahas pada Tabloid Sinar Tani edisi awal tahun di hadapan Anda. Silahkan para pembaca menyimaknya. Kami ucapkan selamat membaca dan Selamat Tahun Baru 2025, semoga semua yang terbaik dapat kita capai.

## SAUNG TANI



## Pemerintah targetkan pertumbuhan ekonomi 8 persen

- Optimis boleh

## Pertanian masih hadapai tantangan berat di tahun 2025

- Tak mudah memang urus soal pangan

## Kementan Bersama Densus 88 ajak napiter jadi brigade pangan

- Hidup bisa lebih bermnafaat

Andi Amran Sulaiman  
Menteri Pertanian RITerima  
Kasih  
Pak Presiden

D i awal tahun ini, Presiden Prabowo Subianto membuat keputusan strategis dengan menaikkan harga gabah dan harga jagung di 2025. Kami mewakili petani Indonesia menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Presiden Prabowo Subianto. Beliau perhatiannya luar biasa kepada sektor pertanian dan kepada petani Indonesia.

Harga pokok penjualan (HPP) gabah dinaikkan dari Rp6.000 menjadi Rp6.500 per kilogram. Pemerintah juga menetapkan kenaikan HPP pada produk jagung dari Rp5.000 menjadi Rp5.500 per kilogram. Kebijakan ini merupakan wujud nyata keberpihakan Presiden terhadap kesejahteraan petani Indonesia.

Kami juga menyampaikan penghargaan luar biasa kepada Presiden Prabowo yang telah meneken kebijakan krusial untuk pembangunan dan revitalisasi infrastruktur irigasi. Perbaikan saluran irigasi untuk penyediaan air bagi pertanaman padi dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) sekaligus produktivitas padi. Bapak Presiden setuju irigasi tersier, primer, dan sekunder untuk 2 juta hektar bersama Kementerian PU, anggarannya Rp12 triliun untuk seluruh Indonesia.

Selain itu, Presiden Prabowo juga menunjukkan kepedulian kepada petani terkait persoalan pupuk. Mulai 1 Januari 2025, petani sudah dapat menebus pupuk subsidi dengan alur penyaluran yang disederhanakan. Alokasinya juga ditambah 100 persen atau 9,55 juta ton dengan total anggaran pupuk mencapai Rp46,8 triliun.

Kini mekanismenya lebih sederhana, ditetapkan Kementan langsung ke PIHC (Pupuk Indonesia) selanjutnya ke kelompok tani. Jadi dulu pupuk harus melalui paraf 12 menteri baru kemudian disampaikan ke Gubernur dan Bupati, ini lebih mudah. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres), alokasi pupuk ditetapkan Kementan kemudian disalurkan dari Pupuk Indonesia langsung ke kelompok tani.

Dukungan besar Presiden Prabowo juga terlihat nyata dari anggaran sektor pertanian yang diperkuat. Alokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun ini meningkat signifikan, dari semula Rp14,5 triliun menjadi Rp29 triliun. Peningkatan ini diharapkan dapat mempercepat pelaksanaan berbagai program strategis, termasuk pompanisasi, cetak sawah baru, dan penyediaan alat mesin pertanian (Alsintan) di seluruh Indonesia.

Dari anggaran tersebut, sebagian besar untuk optimalisasi lahan dan cetak sawah di wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, dan Papua Selatan. Program Oplah ini bertujuan untuk mewujudkan swasembada pangan dengan mengoptimalkan potensi lahan rawa dan lahan kering. Program ini tidak hanya melibatkan Kementerian Pertanian, tetapi juga bekerja sama dengan TNI, Kementerian Desa, serta berbagai pihak terkait lainnya.

Dengan langkah dan upaya berpihak pada petani ini, kita optimis dapat mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani di seluruh Indonesia secepat-cepatnya. Kami optimisme terhadap pertanian Indonesia. Dengan pengembangan potensi optimalisasi lahan dan cetak sawah, kebutuhan beras Indonesia dapat tercukupi tanpa impor lagi.

Dukungan besar Presiden Prabowo terhadap sektor pertanian dapat menjadi pemacu untuk mewujudkan swasembada pangan. Inilah bentuk perhatian khusus Bapak Presiden. Kita harus bekerja lebih keras dan berkolaborasi untuk mewujudkan gagasan besar Indonesia berdaulat pangan.

PINDAI BARCODE!  
Untuk Mengakses e-paper Sinar Tani.Desain Cover: Budi Putra K.  
Foto Cover: Freepik.com

**Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :** Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Kuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

**Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo  
**Direktur Utama:** DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS  
**Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan:** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205  
**Email:** redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menper/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

# Inovasi Pakan Ternak, Menjamin Keberlanjutan Usaha Peternakan

Inovasi pakan ternak menjadi kunci utama untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan. Dengan teknologi terbaru, kualitas pakan dapat ditingkatkan, memastikan hasil ternak yang lebih optimal dan menguntungkan.



Pembangunan pertanian, khususnya di sub-sektor peternakan, sangat bergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan peternakan adalah ketersediaan pakan ternak yang berkualitas, terutama untuk usaha peternakan sapi potong dan sapi perah.

Peternak sebagai pelaku utama memegang peranan penting dalam mewujudkan target pembangunan, dan untuk itu, pakan yang memadai menjadi salah satu tantangan terbesar yang perlu diatasi.

Hijauan Pakan Ternak (HPT), yang merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia seperti sapi, kerbau,

kambing, dan domba, menjadi penentu kualitas dan kuantitas produksi ternak.

Sayangnya, banyak peternak masih mengandalkan rumput liar yang tersedia di lahan non-produktif, seperti tepi jalan atau pematang sawah. Ketersediaan HPT yang fluktuatif, terutama saat musim kemarau, menjadi hambatan dalam memastikan pakan yang cukup dan berkualitas untuk ternak.

Pentingnya penyediaan HPT berkualitas harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan peternakan. Melalui inovasi dalam budidaya rumput unggul, peternak dapat menjamin ketersediaan pakan yang stabil dan bernutrisi tinggi. Pemberian HPT yang

cukup dan berkualitas tidak hanya meningkatkan performa ternak, tetapi juga mempercepat pencapaian berat badan ideal yang sesuai dengan permintaan pasar, terutama pada ternak potong.

Dengan pemenuhan pakan yang optimal, potensi genetik ternak yang unggul dapat terealisasi dengan maksimal, mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan menjamin keberhasilan dalam jangka panjang. Inovasi dalam penyediaan pakan ternak yang berkualitas merupakan langkah penting untuk mendukung keberlanjutan dan kemajuan sektor peternakan di masa depan.

## Prinsip Pengelolaan Hijauan Makanan Ternak

Pengelolaan tanah yang baik sangat penting dalam budidaya hijauan pakan ternak yang optimal. Tanah harus dipersiapkan dengan pembajakan dan pengemburan yang memadai. Pada tanah berstruktur padat, pembajakan dilakukan dua kali dengan selang waktu dua minggu untuk meningkatkan sirkulasi udara dan memperbaiki tekstur tanah.

Di lahan miring, pembuatan lubang tanam harus mengikuti kontur untuk mencegah erosi yang dapat merusak kesuburan tanah. Idealnya, pengelolaan tanah dilakukan pada akhir musim kemarau sehingga penanaman dapat dimulai saat musim hujan tiba, yang mendukung pertumbuhan tanaman hijauan dengan baik.

Penanaman dapat dilakukan dengan menggunakan biji, sobekan rumpun (pols), atau potongan batang (stek). Pols berasal dari bagian tepi rumpun yang mengandung banyak akar dan tunas baru, sehingga lebih cepat berkembang.

Jarak tanam bervariasi, seperti 90x60 cm atau 100x90 cm, yang disesuaikan dengan kesuburan tanah dan jenis tanaman yang dibudidayakan. Pemilihan jarak tanam yang tepat akan memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal tanpa persaingan berlebihan antar tanaman.

Pemupukan sangat penting untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Kombinasi pupuk kandang dan pupuk buatan seperti N, P, dan K dapat meningkatkan kualitas tanah dan menyediakan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman.

Pupuk kandang memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kehidupan mikroorganisme tanah, sedangkan pupuk buatan menyediakan unsur hara secara lebih terkontrol. Penyiangan gulma dan pembubunan tanah juga penting untuk mencegah persaingan unsur hara antara tanaman hijau dan gulma.

Panen hijau dilakukan setiap 6 minggu, dimulai 2-3 bulan setelah tanam, dengan memotong rumput 10-15 cm di atas tanah. Dengan perawatan yang baik, rumput dapat dipanen hingga 8-9 kali setahun dan bertahan selama 5-10 tahun.

Beberapa jenis hijau unggul yang disarankan untuk pakan ternak antara lain Rumput Raja, Rumput Gajah, Rumput Benggala, Rumput Setaria, serta Rumput Bede dan Australia. Jenis-jenis hijau ini memiliki keunggulan dalam hal produktivitas tinggi, kemampuan beradaptasi dengan berbagai kondisi tanah, dan kandungan gizi yang baik untuk ternak.

Penyediaan hijau pakan ternak yang berkualitas sangat mendukung keberhasilan budidaya ternak ruminansia. Dengan pemberian hijau yang baik, ternak dapat mengurangi ketergantungan pada pakan konsentrat, yang lebih mahal. Hijauan yang berkualitas juga dapat meningkatkan kesehatan ternak, mempercepat pertumbuhan, dan memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Sebagai hasilnya, produktivitas ternak akan meningkat, dan biaya operasional peternakan menjadi lebih efisien, mendukung keberlanjutan usaha peternakan jangka panjang.

**Penulis : Inang Sariati**  
Penyuluh Pertanian Pusat

## Inovasi Menghemat Pupuk

Para peneliti dari Stanford University berkolaborasi dengan Universitas Perminyakan dan Mineral King Fahd, Arab Saudi telah mengembangkan prototipe perangkat yang menghasilkan amonia, pupuk utama, secara berkelanjutan dari udara dan air menggunakan energi angin.

Dengan melewati udara melalui jaring yang dilapisi katalis untuk memfasilitasi reaksi yang diperlukan, para peneliti menghasilkan cukup amonia dengan konsentrasi yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai pupuk hidroponik di lingkungan rumah kaca.

Sistem portabel bersuhu ruangan ini dapat merevolusi pertanian dan industri lainnya dengan memungkinkan produksi amonia yang

terdesentralisasi dan bersih, serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Tidak seperti metode tradisional, teknik baru ini beroperasi pada suhu kamar dan tekanan atmosfer standar, tidak memerlukan sumber tegangan eksternal untuk dihubungkan ke mesh. Petani dapat menjalankan perangkat portabel tersebut di lokasi, sehingga tidak perlu lagi membeli dan mengirimkan pupuk dari produsen.

Perangkat ini tinggal dua hingga tiga tahun lagi untuk siap dipasarkan. Sementara itu, para peneliti berencana untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga menghasilkan lebih banyak amonia. Dalam persiapan merancang perangkat, para peneliti mempelajari bagaimana

berbagai faktor lingkungan seperti kelembapan, kecepatan angin, kadar garam, dan keasaman dapat mempengaruhi produksi amonia.

Mereka juga mengamati bagaimana ukuran tetesan air, konsentrasi larutan, dan kontak air dengan bahan yang tidak larut dalam air berdampak pada proses tersebut. Terakhir, mereka menguji campuran terbaik oksida besi dan polimer asam dengan fluor dan belerang untuk menentukan kondisi ideal untuk memproduksi amonia dan memahami bagaimana bahan katalis ini berinteraksi dengan tetesan air.

**Sumber :**  
[schitechdaily.com](http://schitechdaily.com)



# Pangan Di Tahun 2025



Dalam Musrenbangnas 2025 membahas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang berlangsung Senin (30/12), Presiden Prabowo Kembali menegaskan pentingnya swasembada pangan dan energi sebagai prioritas strategis nasional. Langkah ini diyakini menjadi kunci kemandirian dan kedaulatan. Bagaimana dengan pangan ditahun 2025?

**B**agi bangsa Indonesia, pangan bukan hanya urusan perut tapi juga menjadi urusan politik. Bangsa Indonesia mempunyai pelajaran berharga dalam urusan pangan. Ketika dua Presiden yakni Soekarno dan Soeharto terpaksa lengser karena soal pangan. Artinya pemerintah tak bisa main-main dalam urusan pangan ini. Apalagi ancaman krisis pangan kerap diingatkan lembaga internasional, khususnya FAO (Food and Agriculture Organization).

Bangsa Indonesia juga bisa belajar dari dua tahun terakhir, saat produksi pangan (beras) menghadapi tantangan berat, pemerintah akhirnya membuka keran impor. Catatan Badan Pusat Statistik, impor beras tahun 2023 mencapai 3.06 juta ton dan tahun 2024 diperkirakan mencapai 3,8 juta ton. Padahal sejak tahun 2019 impor beras tak sampai angka 500 ribu ton.

Pemerintahan Prabowo saat ini kembali mengibarkan bendera swasembada pangan pada tahun 2027. Target tersebut dipercepat setahun yang sebelumnya ditetapkan tahun 2028. Prabowo menggarisbawahi peran penting pemerintah sebagai pelindung rakyat, yang tidak hanya menjaga kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memastikan kebutuhan dasar seperti pangan.

Menurutnya, melindungi rakyat secara fisik berarti memastikan mereka memiliki cukup pangan untuk hidup. "Melindungi rakyat secara fisik itu berarti memastikan mereka cukup makan. Tidak ada bangsa atau peradaban yang bisa bertahan tanpa pangan. Karena itu, perencanaan pembangunan

nasional harus berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan dasar tersebut," ujarnya.

Pencapaian swasembada pangan menurut Prabowo menjadi langkah awal untuk memastikan Indonesia berdiri kokoh dan mandiri dalam berbagai sektor. "Jika kita berhasil mencapai swasembada pangan, Insya Allah dalam beberapa tahun ke depan, kita juga akan menuju swasembada energi. Ini bukan hanya soal kebutuhan, tapi juga bagian dari budaya bangsa Indonesia yang mandiri dan gotong royong," tegasnya.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengemukakan bahwa sektor pertanian saat ini mendapatkan dukungan besar dari Presiden Prabowo Subianto melalui kebijakan yang berpihak kepada petani. Mulai dari regulasi pupuk bersubsidi yang memudahkan petani, anggaran sektor pertanian yang diperkuat, harga pokok penjualan (HPP) beras dan jagung yang dinaikkan, maupun pemberian bantuan sarana-prasarana produksi.

"Ini luar biasa perhatian Bapak Presiden terhadap petani Indonesia. Kami ajak seluruh petani Indonesia ayo kita berproduksi ayo kita swasembada secepat-cepatnya sesuai arahan Bapak Presiden. Beliau sudah memberikan yang terbaik pada petani Indonesia," katanya.

#### Optimalisasi Lahan dan Cetak Sawah

Dengan dukungan tersebut, Amran Sulaiman mengaku optimis terhadap pertanian Indonesia. Ia yakin dengan optimalisasi lahan (olahan) dan cetak sawah kebutuhan beras Indonesia dapat tercukupi tanpa impor lagi. Optimalisasi lahan

berlangsung di 12 provinsi yakni, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Papua Selatan.

Hitungan sederhananya, jika 500 ribulah di Kalimantan bisa tanam dua kali dari sebelumnya satu kali, maka dengan produktivitas 5 ton/ha bisa menghasilkan 5 juta ton gabah. Dengan potensi tambahan produksi 5 juta ton gabah tersebut, Indonesia dapat menutup permintaan impor. "Ini bisa menyelesaikan impor kita yang hanya 3 juta ton," katanya.

Kementerian Pertanian juga mendorong sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/Polri, perusahaan swasta, dan petani untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Antar pemerintah pusat, Kementerian Pertanian telah menggandeng Kementerian Pekerjaan Umum untuk perbaikan jaringan irigasi seluas 2 juta ha, kemudian mengajak Kementerian Transmigrasi membangun kawasan pangan.

Selain itu, memangkas regulasi pupuk dan mengajak PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) untuk penyaluran pupuk subsidi langsung ke gabungan kelompok tani. Kemudian menaikkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah dan jagung. HPP gabah yang sebelumnya Rp 6.000/kg naik menjadi Rp 6.500/kg, jagung dari Rp 5.000 menjadi Rp 5.500/kg.

#### Benih Unggul

Untuk mendorong produksi, Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono

mengungkapkan Kementerian Pertanian menyiapkan 90 ribu ton benih unggul padi dan jagung untuk luas pertanaman 3,7 juta ha pada tahun 2025. Langkah ini diambil untuk meningkatkan produktivitas pangan nasional dan mendukung program pemerintah dalam mengurangi impor beras.

Wamentan yang akrab disapa Mas Dar ini menyatakan, bahwa penyediaan benih unggul ini akan difokuskan pada daerah-daerah dengan indeks pertanaman (IP) yang masih rendah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil panen dan mendukung ketahanan pangan di seluruh Indonesia.

"Pada tahun 2025, Kementan telah menganggarkan lebih dari 3 juta hektar untuk benih padi, sementara sisanya akan disiapkan untuk benih jagung," katanya dalam Rapat Koordinasi Terbatas (Rakortas) Bidang Pangan di Semarang, Jawa Tengah, Selasa (31/12). Dengan penyediaan benih unggul diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi hingga 15-20 persen. Karena itu, Kementan berfokus pada distribusi benih berkualitas untuk petani di seluruh Indonesia.

Untuk mencapai swasembada pangan, Khudori, pangamat dari Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia, menyoroti perlunya peningkatan adopsi benih bersertifikat, perlindungan lahan pertanian, serta revitalisasi infrastruktur irigasi. Ia juga mengingatkan bahwa target swasembada pangan memerlukan penguatan ekosistem industri perbenihan dan tata kelola rantai pasok yang lebih efisien. **Tim Sinta**

# Strategi Penuhi Kecukupan Pangan di Tahun Ular Kayu



Tahun 2025 dalam kalender Tionghoa merupakan Tahun Ular Kayu. Perpaduan shio ular dan elemen kayu dalam Imlek 2025 diprediksi menghasilkan energi unik yang mendorong refleksi, perencanaan, dan inisiasi langkah baru. Namun tahun 2025 menjadi tahun penuh perubahan dan transformasi.

**B**egitu juga dengan dunia pertanian. Tahun ini diharapkan juga menjadi tahun perubahan bagi dunia pertanian. Setelah dalam dua tahun terakhir pertanian Indonesia, khususnya produksi pangan (padi) menghadapi berbagai gejala dan tantangan yang sangat berat, sehingga membuat impor beras melonjak, tahun ini diharapkan ada perubahan besar.

Bahkan optimistis untuk bisa mencukupi kebutuhan pangan sendiri terus digaungkan Kementerian Pertanian. Meski untuk mendongkrak produksi padi memang tak semudah membalikkan telapak tangan. Karena banyak pekerjaan rumah yang pemerintah harus selesaikan.

Sebut saja, konversi lahan pertanian yang masih berjalan masif, sehingga menggerus lahan sawah produktif. Belum lagi pelandaian produktivitas padi karena masalah ketersediaan benih unggul. Tantangan besar lainnya adalah perubahan iklim yang sulit diprediksi.

Untuk mempercepat pencapaian swasembada pangan, Kementerian Pertanian telah menyiapkan langkah strategis. Di tahun 2025, Kementan terus memperkuat cetak sawah, optimalisasi lahan (oplah), hingga dukungan sarana-prasarana produksi.

"Program prioritas Presiden Prabowo ada empat yaitu swasembada pangan, pangan bergizi, biofuel, dan hilirisasi. Arahkan beliau kita fokus pada swasembada pangan, selain itu kita memberi dukungan untuk program pangan bergizi," kata Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman usai Rapat Pimpinan (Rapim) membahas

Kesiapan Produksi Pangan Jelang Nataru dan Masa Tanam 2025, di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Senin (23/12).

Amran menjelaskan program cetak sawah dan optimalisasi lahan akan terus dikejar untuk meningkatkan produksi padi nasional. Karena itu ia mendorong jajarannya untuk terus bekerja dengan optimal guna menyukseskan cetak sawah dan oplah. Kegiatan oplah berlangsung di 12 provinsi yakni, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Papua Selatan.

"Rencana kita ke depan di tahun 2025, kita sudah siapkan dari sekarang. Untuk oplah dan cetak sawah, persiapan cukup bagus. Kami minta seluruh penanggung jawab oplah dan cetak sawah untuk tingkatkan," ungkapnya.

Untuk mendukung program

cetak sawah dan oplah, Kementan meningkatkan sinergi dengan Kementerian Pekerjaan Umum (PU) dalam membangun ataupun rehabilitasi infrastruktur irigasi. "Adapun turunan dari program swasembada pangan adalah kita perbaiki irigasi bekerja sama dengan Kementerian PU. Kita akan rapat lagi untuk finalisasi," ucapnya.

Tidak hanya itu, Amran mengemukakan Kementan berkomitmen dalam menyiapkan sarana-prasarana seperti pupuk maupun alat dan mesin pertanian (alsintan). "Pupuk, alsintan, kemudian olah tanah pada cetak sawah, itu tanggung jawab penuh di Kementan. Persiapannya sudah matang dan bahkan semua peralatan sudah siap di lokasi langsung berjalan di 1 Januari 2025," jelasnya.

Bahkan untuk menjaga produksi pangan, Amran menegaskan petani tidak boleh dipersulit untuk mengakses sarpras tersebut. Khusus untuk pupuk bersubsidi, Kementan

telah mengambil upaya strategis untuk menyederhanakan alur pendistribusiannya. "Aturan pupuk sudah kami tanda tangani dan 1 Januari 2025 petani sudah bisa langsung gunakan. Jadi ke petani langsung. Intinya petani tidak boleh dipersulit," katanya.

Dengan berbagai program dan kebijakan tersebut, Amran optimistis dapat mendongkrak produksi padi nasional guna menjaga ketahanan pangan di tengah ancaman perubahan iklim dan konflik geopolitik. Untuk itu, ia berharap semua pihak dapat memberikan andil terbaiknya serta saling bahu-membahu mewujudkan cita-cita swasembada pangan. "Bapak Presiden Prabowo selalu menekankan kita memberikan yang terbaik untuk bangsa dan saling bersinergi. Semoga kita bisa merealisasikan swasembada secepat-cepatnya," katanya. **Yul**

## Bangun Klaster Pertanian Modern

**P**erkumpulan Pengusaha Penggilingan Padi dan Pedagang Beras (Perpadi) mendukung penuh upaya Kementerian Pertanian membangun klaster pertanian modern di seluruh Indonesia untuk mempercepat capaian swasembada.

Ketua Umum Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi), Sutarto Alimoeso mengatakan, pembangunan klaster akan berdampak besar pada penguatan dan ketahanan bangsa di masa yang akan datang, terutama karena pemerintah juga telah memenuhi produksi dalam negeri secara baik dan berkelanjutan.

"Kalau klaster ini bisa kita bangun, maka kredit akan mudah, KUR mudah, benih mudah dan pupuk juga mudah karena petani sudah tersedia di sana. Nah kami tinggal memperkuat kerjasamanya saja dengan Bulog untuk melakukan penyerapan," ujar Sutarto.

Sutarto mengatakan peningkatan produksi sangat penting untuk menekan kebijakan impor. "Saya mendukung produksi dalam negeri karena makin banyak impor maka produksi tidak akan bergairah. Kalau kita lihat angka BPS, saya sangat yakin dan optimis produksi kita melimpah. Apalagi kalau kita

melihat angka stok nasional yang mencapai 8,5 juta ton. Ini stok yang sangat besar dan sangat aman," tuturnya.

Perpadi menyambut baik kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga gabah sebesar Rp 6.500/kg dari sebelumnya Rp 6.000/kg. Dia menilai, harga sebesar itu mampu menjadi angin segar bagi para petani yang setiap hari berproduksi. "Kalau kita bicara harga gabah, di mana harganya Rp6500, saya kira ini adalah keseimbangan baru, bagi kami yang penting pemerintah menetapkan harga pembelian ini waktunya sangat tepat, jangan sampai penetapannya setelah panen," katanya.

Namun Sutarto mengingatkan bagian yang juga sangat penting dalam memenuhi produksi dalam negeri adalah melakukan pengawasan terhadap semua distribusi bantuan baik benih maupun pupuk subsidi agar tidak terjadi penyelewengan.

"Yang harus kita lakukan adalah pemerintah harus melakukan pengawasan apakah benih dan pupuk sudah tersalur dengan baik. Kedua kita harus melakukan pengamanan jangan sampai terjadi gangguan hama penyakit sehingga pemerintah harus melakukan pendampingan," katanya. **Yul**



# Tahun 2025, Bapanas Bertekad Perkuat Cadangan Pangan

Badan Pangan Nasional (*National Food Agency/NFA*) menyiapkan langkah strategis untuk memperkuat cadangan pangan nasional. Langkah ini untuk memastikan ketersediaan pangan yang stabil dan mendukung tercapainya swasembada pangan di Indonesia.

Pemerintah melalui Badan Pangan Nasional terus memperkuat Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk mendukung swasembada pangan dan stabilitas pasokan. Langkah ini sesuai dengan visi Presiden Prabowo Subianto, menjadikan Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia menjelang Indonesia Emas 2045.

Kepala Bapanas, Arief Prasetyo Adi, menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam memastikan ketahanan pangan, mengingat tantangan global seperti perubahan iklim dan gejolak harga pangan.

"Penguatan cadangan pangan menjadi kunci menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, gejolak harga pangan, dan risiko bencana. Dengan cadangan memadai, ketahanan pangan bisa terjaga, sekaligus mendukung ekosistem pangan nasional yang berdaulat," tegas Arief dalam berbagai kesempatan.

Melalui kebijakan yang memberikan kepastian pasar, stabilitas harga, serta peluang usaha yang lebih luas, Bapanas berharap dapat mempercepat pemulihan sektor pangan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasokan pangan.

Saat ini, stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) telah mencapai angka mendekati 2 juta ton, dengan harga pangan yang relatif stabil. Pemerintah sangat optimis pemenuhan kebutuhan pangan nasional ke depan akan lebih mengandalkan produksi dalam negeri, yang sejalan dengan visi swasembada pangan yang diusung pemerintah.

## Serap Hasil Panen

Pemerintah berkomitmen memperkuat cadangan pangan strategis guna menyerap hasil panen petani lokal secara optimal. Upaya ini menjadi bagian dari persiapan menjelang panen raya awal tahun 2025, yang diproyeksikan menghasilkan lebih dari 13 juta ton gabah.

"Kita harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum memasuki Februari akhir hingga Maret. Saat panen raya nanti, produksi gabah diperkirakan melampaui 13

juta ton. Ini angka yang besar, dan tidak mungkin dibiarkan begitu saja, kan?" ujar Arief.

Penyerapan ini bertujuan menjaga stabilitas harga selama panen raya, dengan intervensi Bulog agar harga jual hasil panen tetap menguntungkan dan kompetitif bagi petani. Pemerintah menargetkan cadangan beras pada tahun 2025 meningkat menjadi 2,5 juta ton, sementara cadangan jagung direncanakan mencapai 1-2 juta ton.

Ia menekankan bahwa penyerapan hasil panen merupakan langkah krusial untuk mendukung keberlanjutan produksi petani. Jika hasil panen tidak terserap dengan baik, petani berpotensi kehilangan semangat untuk melanjutkan usaha taninya.

Arief juga menegaskan pentingnya kualitas beras dan jagung dalam menyerap cadangan pangan pemerintah (CPP), dan tidak ada toleransi terhadap kualitas yang buruk. "Kalau isu kualitas dalam menyerap beras dan jagung dalam negeri untuk kebutuhan cadangan pangan pemerintah (CPP), jadi tidak boleh ada toleransi mengenai kualitas," ucapnya.

Ia menjelaskan jika kualitas beras dan jagung jelek, maka pengelolaan cadangan pangan dianggap tidak efektif. Karena itu, kualitas dari mulai penyerapan hingga distribusi ke masyarakat harus dijaga. "Masalah kualitas yang pernah ada sebelumnya kini sudah berhasil diatasi. Alhamdulillah, sekarang tidak ada lagi komplain terkait kualitas," tambahnya.

Dengan mengutamakan penyerapan hasil panen lokal, Bapanas berharap dapat memberikan kepastian pasar bagi petani, sehingga mereka terdorong untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian.

## Prioritas Utama

Sementara itu, Deputi Bidang Ketersediaan dan Stabilisasi Pangan Badan Pangan Nasional, Dr. I Gusti Ketut Astawa menekankan, meskipun saat ini kondisi stok pangan nasional dalam keadaan terbatas, upaya untuk mengelola cadangan pangan tetap menjadi prioritas utama pemerintah.

Dalam upaya menjaga ketahanan pangan, pemerintah mengedepankan desain tata kelola cadangan pangan yang berorientasi pada tiga hal utama: stabilisasi



harga, pengendalian inflasi, dan peningkatan kesejahteraan petani. "Meskipun neraca pangan saat ini menunjukkan surplus, tantangan dalam menjaga kestabilan pasokan pangan tetap ada. Kita tetap memerlukan intervensi kebijakan yang efektif untuk menjaga stabilitas pasokan," ujarnya.

Menurutnya, keberlanjutan pasokan pangan yang cukup dan stabil sangat bergantung pada kebijakan yang tepat, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga dan potensi ancaman terhadap ketersediaan pangan yang dapat terjadi akibat berbagai faktor. Misalnya, perubahan iklim, gangguan distribusi, atau kenaikan harga komoditas global. "Karena itu, intervensi kebijakan yang efektif diperlukan untuk menjaga agar kebutuhan pangan nasional dapat terus dipenuhi dengan harga yang stabil," katanya.

Astawa mengingatkan, stabilitas pasokan pangan juga sangat penting dalam rangka pengendalian inflasi. Harga pangan yang tidak stabil dapat

memengaruhi daya beli masyarakat dan menyebabkan inflasi yang merugikan perekonomian secara keseluruhan.

Sementara itu, kebijakan pemerintah juga harus mengutamakan kesejahteraan petani. Para petani harus didorong untuk meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian mereka, melalui dukungan teknologi, pelatihan, dan akses pasar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, Dr. I Gusti Ketut Astawa mengingatkan bahwa meskipun surplus pangan dapat dicapai, stabilitas dan kesejahteraan sektor pangan nasional memerlukan intervensi kebijakan yang terarah dan terukur untuk memastikan pasokan pangan tetap terjaga dengan baik.

Bapanas sendiri telah melaksanakan berbagai langkah strategis guna memperkuat ketahanan pangan nasional. Pembangunan infrastruktur dan logistik menjadi salah satu langkah utama yang diterapkan, dengan fokus pada pembangunan sarana rantai dingin (*cold chain*). **Gsh/Yul**

# Capai Swasembada Beras 2025, Ini Kata Pengamat Pertanian



Pemerintah menargetkan swasembada beras pada 2025, namun berbagai tantangan besar masih menghantui sektor pertanian dalam negeri. Kondisi alam yang tidak menentu, konversi lahan sawah yang semakin masif, serta rendahnya produktivitas menjadi beberapa faktor yang mengancam pencapaian target tersebut.

Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, ketergantungan Indonesia terhadap beras sebagai makanan pokok menjadikan sektor padi sebagai salah satu komponen utama dalam ketahanan pangan nasional. Namun, akankah target swasembada beras pada 2025 dapat tercapai?

Pengamat Pertanian Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPI), Khudori mengungkapkan pandangannya tentang tantangan besar yang dihadapi sektor produksi padi Indonesia. Menurut Khudori, ada beberapa masalah mendasar yang menghambat produksi beras nasional.

"Ciri khas produksi beras kita adalah sangat terpusat dan bergantung pada musim. Itu membuat distribusi dan pengelolaan stok beras menjadi tantangan besar, terutama pada saat panen melimpah," ungkapnya dalam webinar PATAKA "Outlook Pembangunan Pertanian 2025".

Konsentrasi produksi padi masih terpusat di Pulau Jawa. Berdasarkan data terbaru, sekitar 55,8 persen dari total produksi padi nasional pada tahun 2023 berasal dari Pulau Jawa, sebuah angka yang hampir tidak berubah sejak 1993, yang mencapai 58,79 persen. Jawa tidak hanya menjadi pusat produksi padi, tetapi juga menjadi andalan untuk berbagai komoditas lain, seperti jagung (54,1%), kedelai (62,3%), dan gula (61,2%).

Khudori menekankan bahwa 74,73 persen dari total areal padi nasional berada di delapan provinsi utama, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Namun, ia melihat, hanya ada 13-14 provinsi yang mengalami surplus produksi padi, sementara provinsi lainnya malah kekurangan.

"Produksi padi di Indonesia sangat bergantung pada musim. Saat panen raya, kita bisa mengalami surplus, tapi saat musim gadu dan kemarau tiba, kita bisa kesulitan memenuhi kebutuhan," kata Khudori.

Masalah ini semakin rumit karena wilayah yang bukan produsen utama beras harus mengandalkan distribusi dari daerah lain. Infrastruktur distribusi tidak baik, terutama di daerah-daerah terluar, terdepan,

dan tertinggal (3T), membuat proses distribusi menjadi lambat dan mahal. "Distribusi beras ke daerah yang bukan produsen utama menjadi sangat krusial, terutama saat terjadi kelangkaan beras," ujar Khudori.

#### Penurunan Produksi

Bukan hanya itu, Khudori mengatakan sektor pertanian Indonesia kini menghadapi kenyataan dalam tujuh tahun terakhir, produksi padi nasional mengalami penurunan signifikan. Bahkan, pada 2024, diperkirakan Indonesia akan mengalami defisit beras sebesar 0,56 juta ton, yang akan menjadi defisit pertama dalam tujuh tahun terakhir.

Penurunan ini sebagian besar disebabkan menyusutnya luas area sawah yang ditanami padi. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, luas panen padi menyusut hingga 1,33 juta hektare sejak 2018.

Salah satu penyebab utama dari penurunan luas panen ini adalah "kelelahan tanah" atau soil fatigue, di mana kesuburan tanah menurun akibat penggunaan pupuk yang tidak seimbang dan terus-menerus. "Banyak lahan sawah yang sudah tidak produktif lagi. Produktivitas padi stagnan hanya 0,13 persen per tahun," ujar Khudori. Bahkan, banyak petani mulai beralih menanam komoditas lain yang lebih menguntungkan, seperti hortikultura dan tanaman pangan lainnya.

Ada beberapa definisi yang perlu dipahami terkait swasembada beras. Khudori menjelaskan, ada tiga definisi swasembada beras pertama, memenuhi 100 persen kebutuhan domestik. Kedua, 90 persen kebutuhan domestik. Ketiga, memenuhi kebutuhan dengan masa tertentu yang disertai dengan impor jika terjadi gagal panen.

Saat ini, stok beras di gudang Perum BULOG mencapai 2,065 juta ton. Namun, Khudori mencatat, bahwa 89,1 persen dari stok tersebut berasal dari impor. "Dengan proyeksi stok awal 2025 yang hanya sebesar 1,332 juta ton, pemerintah harus memastikan bahwa ketersediaan beras ini bisa terus tercapai tanpa ketergantungan pada impor," katanya.

Tidak hanya masalah produktivitas dan konversi lahan, beberapa faktor struktural lain juga berperan dalam menurunnya produksi padi di Indonesia. Salah satunya adalah buruknya sistem irigasi yang mengakibatkan ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan air hujan.

Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa hanya 10,9 persen dari total irigasi permukaan yang dikelola dengan baik oleh waduk. Sisanya bergantung pada sungai yang ketersediaannya tidak selalu terjamin.

Selain itu, konversi lahan sawah menjadi lahan non-pertanian masih berlangsung pesat. Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Selatan menjadi beberapa daerah yang mengalami penurunan luas sawah yang sangat signifikan. "Konversi lahan ini, ditambah dengan degradasi tanah, menjadi tantangan besar untuk menjaga ketahanan pangan nasional," kata Khudori.

#### Swasembada Berkelanjutan

Meskipun tantangan besar terus menghadang, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan. Khudori menekankan perlunya revolusi hijau yang berkelanjutan, yang mengedepankan teknologi adaptif, pengelolaan sumber daya alam yang efisien, dan penggunaan benih berkualitas.

"Adopsi varietas baru seperti Inpari 32 memang masih lambat. Padahal, kita memerlukan lebih banyak varietas unggul yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem," ungkapnya.

"Banyak lahan sawah yang sudah tidak produktif lagi. Produktivitas padi stagnan hanya 0,13 persen per tahun,"

**Khudori,**  
Pengamat Pertanian Asosiasi  
Ekonomi Politik Indonesia (AEPI)

Dengan proyeksi surplus 1,253 juta ton pada 2025, pemerintah optimis bahwa target swasembada beras dapat tercapai. Namun, Khudori mengingatkan bahwa meskipun ada proyeksi positif, tantangan struktural seperti stagnansi produktivitas dan degradasi lahan harus segera diatasi. "Kita harus memperbaiki kelemahan sistemik di sektor pertanian, jika tidak, swasembada beras bisa jadi hanya akan menjadi angan-angan belaka," pungkasnya.

**Herman/Yul**



# Pupuk Subsidi Tepat Waktu, Asa Petani di Tahun Baru



Tahun baru menjadi sebuah harapan baru bagi petani. Salah satunya saat musim tanam tiba, petani berharap ketersediaan pupuk bisa terjamin dan lebih mudah didapatkan. Karena itu, petani di sejumlah daerah menyambut upaya pemerintah memberikan kemudahan layanan pengambilan pupuk subsidi.

Sebagai salah satu sarana produksi pertanian yang vital, selama ini penyaluran pupuk subsidi kerap terkendala. Karena itu, harapan petani untuk bisa mendapatkan kemudahan pupuk subsidi tersebut sangatlah wajar. Presiden baru menjadi sebuah harapan baru juga bagi petani. Ridwan, salah satu petani di Yogyakarta mengatakan bahwa pengambilan pupuk saat ini jauh lebih mudah karena tidak perlu lagi menggunakan kartu tani. "Tanggal 1 Januari 2025 saya sudah bisa melakukan pennebusan pupuk bersubsidi cukup dengan menggunakan ktp tanpa ada kendala sama sekali," ujarnya.

Sementara itu, Wiyono, Petani asal Prambanan menyampaikan terimakasih atas berbagai kemudahan fasilitas pupuk subsidi yang diberikan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian (Kementan). "Saya Wiyono petani asal Prambanan bisa menebus pupuk dengan KTP di hari Rabu ini 1 Januari 2025. Alhamdulillah transaksi berjalan lancar tanpa kendala apapun. Terimakasih kementerian pertanian," katanya.

Senada dengan Ridwan dan Wiyono, petani lain di seluruh daerah juga menyambut baik upaya pemerintah dalam menyalurkan pupuk subsidi tepat waktu. Mereka berharap, ketersediaan pupuk yang cukup ini mampu meningkatkan produksi secara cepat dan singkat sehingga Indonesia mampu mewujudkan swasembada pangan.

Seperti diketahui mulai 1 Januari 2025, petani di seluruh Indonesia sudah dapat menebus pupuk subsidi dengan harga terjangkau di kios-kios resmi. Proses pennebusan

pupuk subsidi telah disederhanakan untuk memastikan distribusi lebih efisien dan transparan. Pemerintah telah memangkas sebanyak 145 regulasi agar semua petani yang berhak akan mendapatkan pupuk bersubsidi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 644/KPTS/SR.310/M.11/2024, pemerintah menetapkan alokasi pupuk bersubsidi sebesar 9,5 juta ton. Alokasi tersebut terbagi menjadi Urea 4,6 juta ton, NPK 4,2 juta ton, NPK Kakao 147.000 ton, dan Organik 500.000 ton. "Alokasi pupuk subsidi 2025 itu mencapai 9,55 juta ton, alokasinya besar, bisa ditebus langsung mulai 1 Januari, SK alokasi di daerah sudah terbit," kata Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman.

Penyaluran pupuk subsidi ini untuk petani di subsektor tanaman pangan (padi, jagung, kedelai), hortikultura (cabai, bawang merah, bawang putih), serta perkebunan (tebu rakyat, kakao, kopi). Luas lahan yang mendapatkan alokasi pupuk subsidi maksimal 2 ha, termasuk petani yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) atau Perhutanan Sosial.

Pemerintah optimis, dengan distribusi yang lebih tepat sasaran dan penyaluran yang tepat waktu, produktivitas pertanian nasional akan meningkat secara signifikan. "Ini bukan hanya tentang pupuk, tetapi tentang masa depan ketahanan pangan Indonesia. Dengan pupuk yang tersedia tepat waktu, petani dapat memulai musim tanam dengan keyakinan penuh," kata Amran.

Karena itu, Amran menegaskan petani tidak boleh dipersulit untuk mengakses sarana dan prasarana (sarpras) seperti pupuk dan alsintan. Khusus untuk pupuk bersubsidi, Kementan telah mengambil upaya

strategis untuk menyederhanakan alur pendistribusiannya. "Aturan pupuk sudah kami tanda tangani dan 1 Januari 2025 petani sudah bisa langsung gunakan, jadi ke petani langsung. Intinya petani tidak boleh dipersulit," katanya.

## Tergabung dalam Kelompok

Sementara itu, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Andi Nur Alam Syah menegaskan, petani yang berhak mendapatkan pupuk bersubsidi harus tergabung ke dalam Kelompok Tani (Poktan) dan terdaftar dalam e-RDCK. Karena itu, ia mengingatkan, harus dipastikan petani terdaftar dalam e-RDCK.

"Pendataan petani penerima melalui e-RDCK dapat dievaluasi 4 bulan sekali pada tahun berjalan, sehingga data penerima dapat melakukan pembaharuan data petani dan kebutuhan pupuk ketika sistem e-RDCK dibuka," kata Andi Nur.

Dengan demikian, tegas Andi Nur, tidak ada istilah daerah kekurangan pupuk bersubsidi karena alokasi e-RDCK bisa di-update per 4 bulan. Selain itu, petani dapat kemudahan dalam menebus pupuk bersubsidi baik menggunakan kartu tani atau dengan KTP saja.

Petani katanya, dapat menebus pupuk berdasarkan e-RDCK di kios pupuk lengkap (KPL) menggunakan KTP atau kartu tani. Jika ada petani terkendala karena sakit, usia lanjut, atau transportasi, maka pennebusan dapat diwakilkan oleh kelompok tani atau anggota keluarga dengan syarat tertentu.

Direktur Pupuk dan Pestisida Jekvy Hendra menambahkan, penetapan alokasi pupuk subsidi memperhatikan serapan daerah. Karena itu, dalam distribusi pupuk subsidi ini, Pemerintah Pusat meminta Dinas Pertanian mengawal proses verifikasi dan validasi penyaluran di tingkat kios pengecer serta mengawal penggunaan pupuk bersubsidi tersebut oleh petani.

"Alokasi 2025 insya Allah cukup, kami tegaskan kembali, jangan khawatir kurang, pupuk tersedia dan petani bisa langsung menebus pupuk dan kita bersama mengawal penggunaan pupuk subsidi ini," kata Jekvy.

Direktur Pemasaran PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC), Tri Wahyudi Saleh menyampaikan pihaknya terus melakukan perbaikan dengan dinamika yang ada agar 14,7 juta petani yang terdaftar di RDCK mendapatkan pupuk bersubsidi. "Artinya pola yang lama masih kita lakukan sambil menunggu infrastruktur yang ada sehingga tanggal 1 Januari kita bisa eksekusi, sehingga ini harapannya mudah-mudahan para petani bisa memanfaatkan momen baik ini," katanya.

Saat ini PHIC mempunyai 1.100 distributor dan juga 26.700 kios yang banyak membantu distribusi. Sampai kini stok pupuk yang tersedia di seluruh Indonesia itu sebesar 1,4 juta ton. Kemudian ada sekitar 400.000 yang tersedia di distributor dan kios. **Yul**



# MEMBUKA JALAN MENUJU INDONESIA EMAS 2025

Di penghujung tahun 2024, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia menyelenggarakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) RPJMN 2025-2029. Musrenbangnas kali ini diharapkan membuka jalan menuju Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dihadiri Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka beserta seluruh jajaran Kementerian/Lembaga hingga Pemerintah Daerah (Pemda), Musrenbangnas yang digelar Senin (30/12), Kepala Bappenas, Rachmat Pambudy mengatakan, kehadiran kedua pemimpin tersebut tidak hanya menandai pentingnya acara ini, tetapi juga menunjukkan komitmen tinggi terhadap pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. "Ini memperlihatkan penting dan strategisnya RPJMN 2025-2029 sebagai panduan pembangunan Republik Indonesia selama 5 tahun ke depan menuju Indonesia 2045," katanya.

Menurutnya, Musrenbangnas ini adalah langkah penting dalam menyusun arah kebijakan pembangunan nasional. Karena itu, kegiatan ini bukan sekadar pertemuan biasa, melainkan sebuah forum partisipatif dan inklusif yang melibatkan berbagai pihak untuk menyusun kebijakan pembangunan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat.

"Sebelum Musrenbangnas ini digelar, kami telah melakukan forum konsultasi publik telah dilakukan sejak awal Desember 2024 untuk memastikan bahwa setiap elemen masyarakat dapat memberikan masukan yang konstruktif," katanya.

## Target RPJMN

RPJMN 2025-2029, menurut Rachmat, adalah refleksi dari visi dan misi Presiden Prabowo Subianto

dalam bentuk Asta Cita yang dituangkan dalam delapan prioritas nasional. Salah satu prioritas utama adalah pengentasan kemiskinan, dengan target penurunan tingkat kemiskinan hingga 4,5 persen pada tahun 2029 dan pengurangan kemiskinan ekstrem menjadi 0 persen pada 2026.

"Penurunan tingkat kemiskinan dilakukan dengan berbagai strategi seperti perlindungan sosial yang terintegrasi, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan infrastruktur dan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan," urainya.

Dalam aspek pembangunan manusia, RPJMN ini bertujuan untuk meningkatkan Indeks Modal Manusia (IMD) menjadi 0,59 pada tahun 2029, dengan program-program unggulan seperti pemberian makan bergizi, penuntasan TBC, pembangunan sekolah unggul, dan peningkatan kualitas serta kesejahteraan guru.

Sektor ekonomi juga menjadi fokus utama dalam RPJMN, dengan target pertumbuhan ekonomi mencapai 8 persen pada 2029. Untuk mencapainya, pemerintah berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, industrialisasi yang berkelanjutan, ekonomi biru dan hijau, serta pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Bukan hanya sekadar rencana dan target yang menjadi fokus Musrenbangnas. Rachmat Pambudy juga menekankan pentingnya Project Strategis Nasional (PSN), yang merupakan proyek prioritas yang memiliki dampak besar terhadap pencapaian sasaran

RPJMN. PSN adalah proyek prioritas yang memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian sasaran RPJMN, 17 Program Prioritas, dan 8 Program Hasil Terbaik Cepat.

"Proyek ini berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penurunan kemiskinan, serta mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah," paparnya.

Salah satu PSN yang akan memberikan dampak signifikan adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang tidak hanya akan mencakup ibu hamil, balita, dan anak sekolah, tetapi juga mendorong prestasi dan partisipasi siswa. "Program ini tak hanya memenuhi Gizi ibu Hamil, Balita dan anak sekolah tetapi juga mendorong prestasi dan partisipasi siswa," tuturnya.

Dengan program ini, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 0,86 persen pada tahun pertama pelaksanaannya. PSN MBG akan mendorong permintaan terhadap hasil pertanian dan pangan, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ekonomi desa, sehingga pada akhirnya akan berkontribusi pada ekonomi nasional yang berkelanjutan.

"Demands create Supply akan mendorong pertumbuhan Ekonomi yang luar biasa terjadi di Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota hingga Provinsi yang akhirnya menopang Ekonomi Nasional yang berkelanjutan," tegasnya.

Rachmat berharap hasil

Musrenbangnas ini dapat diterjemahkan dengan baik oleh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan yang holistik dan terintegrasi. Untuk itu, ia mengingatkan pentingnya penguatan fondasi keuangan daerah, yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional.

"Transfer keuangan ke daerah masih menjadi faktor yang sangat dominan hingga saat ini. Untuk memperkuat fondasi keuangan daerah, penting untuk meningkatkan potensi pendapatan daerah dengan menggali sumber-sumber pendapatan baru dan optimalisasi yang sudah ada," katanya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan daerah yang lebih efisien diharapkan dapat mendukung pembangunan yang merata dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, RPJMN juga memperhatikan sasaran pertumbuhan ekonomi di tiap provinsi.

Untuk kawasan Barat Indonesia, diperkirakan pertumbuhan ekonomi akan mencapai antara 5,0 hingga 7,7 persen, sementara di kawasan Timur Indonesia, pertumbuhannya diperkirakan lebih tinggi, yaitu antara 6,1 hingga 8,8 persen.

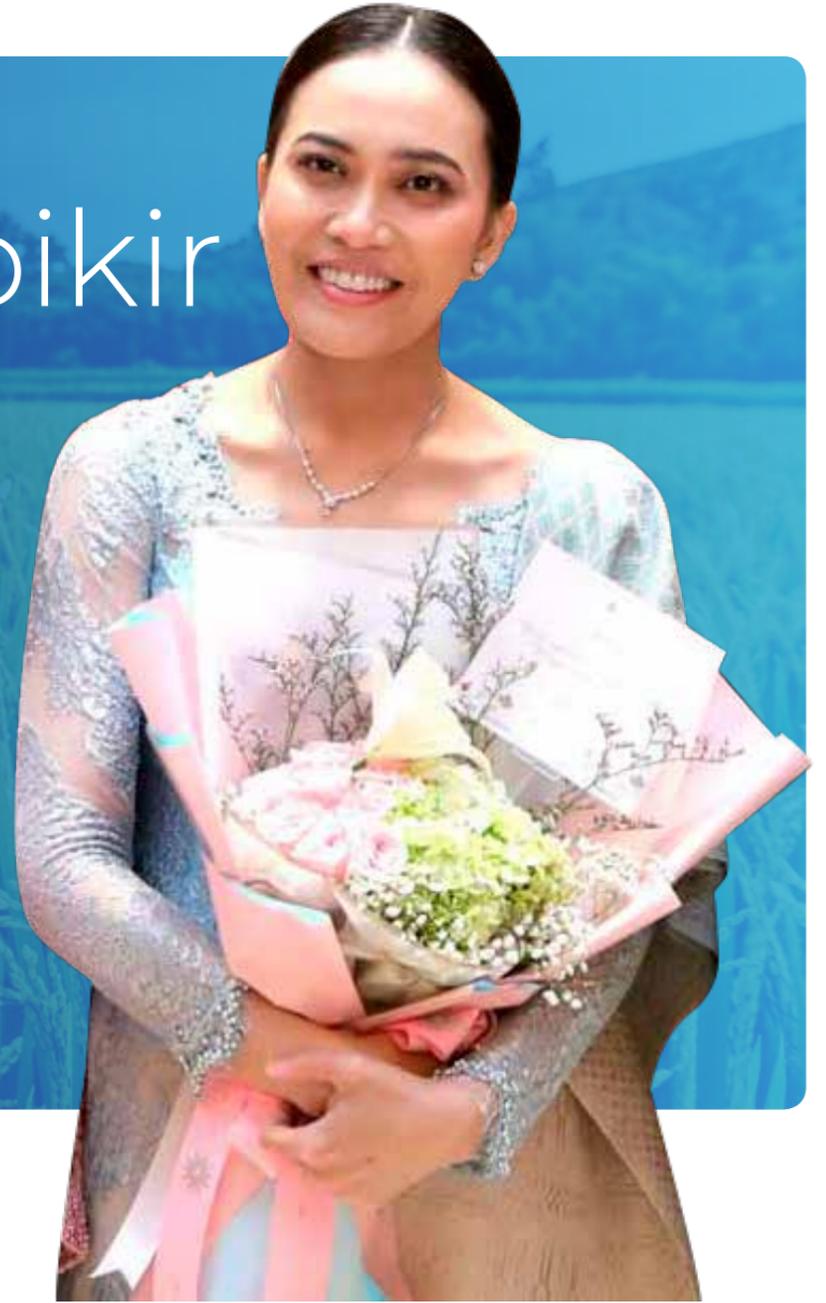
Proyek-proyek pembangunan yang dijalankan akan fokus pada pemerataan ekonomi, dengan provinsi-provinsi di kawasan Timur Indonesia, seperti Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Utara, diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Secara keseluruhan, RPJMN 2025-2029 memiliki tujuan besar untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Jadi pembangunan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga pada pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. "Dalam RPJMN juga sasaran pertumbuhan Ekonomi tiap daerah yang menjadi acuan Kepala Daerah untuk pencapaiannya," kata Rachmat. **Gsh/Yul**

## Mutiara Panjaitan

# Paradigma Berpikir Selamatkan Industri Sawit

Bergelut dengan dunia sawit sebenarnya bukan mimpinya. Namun ketertarikan dengan sawit muncul ketika melihat sawit yang mempunyai potensi besar justru petaninya kerap menghadapi masalah besar. Sebagai mahasiswa hukum, Mutiara Panjaitan akhirnya tergerak hatinya memberikan paradigma berpikir holistik untuk menyelamatkan industri sawit.



Lebih dari setahun perempuan cantik ini mengurus waktu, pikiran dan tenaga untuk kemudian menemukan dan menyodorkan sebuah konsep yakni pembentukan Badan Otoritas Sawit Indonesia (BOSI) dalam disertasinya. BOSI, meski nama itu sangat singkat, cuma empat huruf, tapi di dalamnya terhampar rangkaian skema besar yang berpotensi besar pula, menyelamatkan industri kelapa sawit nasional.

Industri sawit menurutnya, membutuhkan suatu kebijakan baru, yang mampu melihat serta menyelesaikan tantangan dan hambatan pelaku usaha sawit secara holistik melalui sinergitas aktor-aktor penting dalam industri sawit melalui pembentukan BOSI. Konsep tersebut ia sodorkan ke promotornya, Prof. Dr. Agus Sardjono, S.H., M.H.

"Badan Otoritas Sawit Indonesia (BOSI), ini menurut saya sangat bisa untuk mengurai segala persoalan industri kelapa sawit yang ada sekarang," kata perempuan kelahiran Pematang Siantar, Sumatera Utara (Sumut) ini sambil memandangi sang Profesor. Bahkan yang dipandang masih nampak serius, memelototi isi disertasi yang berjudul; Aspek Hukum Investasi Kelapa Sawit: Tantangan dan Optimalisasinya.

Setidaknya ada delapan orang profesor dan doktor yang akan menguji BOSI yang disodorkan putri dari pasangan (alm) Batara Manuasa Panjaitan dan Rukia Napitupulu itu. Mulai dari Prof. Dr. Agus Sardjono, S.H., M.H yang merangkap promotor, Dr. Harsanto Nursadi, S.H., M.Si (kopromotor), Prof. Dr. Yetty Komalasari Dewi, S.H., MLI, Prof. Dr. Ir. Budi Mulyanto, Msc, Dr. Sadino, S.H., M.H. Kemudian,

Dr. Akhmad Budi Cahyono, S.H., M.H, Dr. Ir. Gulat Medali Emas Manurung, MP., C.APO., C.IMA dan Dr. Febby Mutiara Nelson, S.H., M.H. Dr. Parulian Paidi Aritonang, S.H., LL.M yang akan menjadi ketua sidang.

### Ragam Persoalan

Sebagai seorang yang lahir di provinsi yang menjadi sentra sawit, Mutiara melihat, pelaku usaha sawit, terutama petani menghadapi ragam persoalan, baik di hulu maupun di hilir. "Namun demikian, ada irisan persoalan diantaranya yang saling terhubung," kata Mutiara menengok persoalan yang ada itu, yang kemudian diuraikan dalam disertasinya.

Paradigma berpikir holistik pada industri kelapa sawit menurutnya, menjadi suatu keniscayaan ditengah-tengah gempuran kewajiban pemenuhan prinsip dan kriteria keberlanjutan. Paradigma berfikir ini harus diberlakukan terhadap pembentukan kebijakan di Indonesia, yang saat ini sifatnya masih sangat sektoral.

Mutiara kemudian menggambarkan bahwa ada dua pelaku usaha di hulu yakni perusahaan sawit dan petani sawit yang persoalannya beririsan dengan dua jenis usaha di hilir yaitu, perusahaan biofuel dan oleokimia. Irisan persoalan yang saling terhubung tersebut adalah ketidakpastian legalitas lahan, disharmoni kebijakan antar kementerian dan lembaga yang ada, serta kebijakan internasional.

Tiga irisan persoalan tadi, ada 3,3 juta hektar kebun kelapa sawit yang terindikasi masuk dalam kawasan hutan. Lalu ada pula 32 kementerian dan kelembagaan yang turut campur dengan sawit. Saling menonjolkan ego. Kementerian ini belum termasuk

kementerian yang sudah dipisah dengan nama yang baru. Dengan demikian akan ada penambahan jumlah kementerian yang akan mengurus sektor sawit.

"Irisan lainnya adalah, adanya diskriminasi yang kemudian berlindung pada sustainability product," ungkap perempuan yang karib dipanggil Muti ini. Karena itu, menurutnya, jika tiga irisan ini tidak segera dituntaskan, khususnya persoalan legalitas lahan, maka akan membuat produksi turun. Dampaknya akan seperti karambol, devisa akan turun, kemudian pungutan ekspor turun, dan program biodiesel juga terancam.

"Lalu bila diskriminasi terus terbiarkan, akan menjadi penghambat ekspor. Dampaknya, akan terjadi over suplay, harga fluktuatif dan harga TBS (tandan buah segar) dipastikan terjerembab," ucap Mutiara. Menengok semua kenyataan itulah, Mutiara menyodorkan apa yang disebut BOSI. Lembaga ini akan menjadi satu-satunya yang mengurus sawit, mulai dari hulu sampai hilir.

BOSI nantinya akan bersinergi langsung dengan swasta dan asosiasi kelapa sawit yang ada. BOSI juga akan menerapkan mekanisme akuntabilitas dan transparansi serta standar kredibilitas yang tinggi. Namun dirinya memberikan catatan, lembaga ini baru akan bisa berjalan kalau mendapat dukungan langsung dari Presiden Prabowo. "Saya berharap BOSI akan berada langsung di bawah Presiden," kata Mutiara.

Sebenarnya kata Muti, tahun 2010 pemerintah telah berupaya menghadirkan sederet kebijakan untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada tadi supaya paduserasi. Bahkan sejumlah peraturan presiden turut mewarnai kebijakan itu. Sayangnya, hadirnya Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) yang diharapkan bisa menyelamatkan investasi justru persoalan masih tetap saja ruwet, cenderung stagnan.

"UUCK nya punya semangat penyelesaian masalah, tapi tidak turun pada peraturan turunannya. Makanya saya tertarik melakukan penelitian terkait hal tersebut," ujarnya. Karena itu, tak berlebihan bila Mutiara punya harapan besar kepada Presiden Prabowo untuk segera melirik membentuk lembaga BOSI ini. Sebab, apapun ceritanya, sawit telah menjadi ikon negara sejak lebih dari satu dekade terakhir.

Terbukti, sawit tak hanya menghidupi lebih dari 20 juta keluarga masyarakat Indonesia dan pada tahun 2023 industri sawit berkontribusi ke APBN sebesar Rp 88,7 triliun dengan rincian pajak sebesar Rp50,2 triliun, PNBP sebesar Rp32,4 triliun, dan Bea Keluar sebesar Rp6,1 triliun.

Angka ini belum termasuk peran sawit menghemat devisa impor hingga di angka lebih dari sekitar Rp100 triliun dan menurunkan emisi karbon hingga 32 juta ton per tahun. "Jadi diharapkan BOSI menjadi sebuah jalan mengatasi problematikan perkelapa sawitan di Indonesia," kata Mutiara. **Indri/Yul**

# Kelor, Hadapi Ancaman Indonesia Emas 2045



Oleh: **A. Dudi Krisnadi**  
(Pegiat Kelor & Penggagas  
Kampoeng Kelor)

Indonesia memiliki impian besar untuk menjadi negara maju tahun 2045, yang dikenal dengan sebutan "Indonesia Emas". Namun, untuk mewujudkan visi tersebut, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan serius yang harus diatasi dengan bijak dan strategis.

kaya akan gizi, seperti protein, vitamin A, C, kalsium, dan zat besi, yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan anak.

Mengintegrasikan kelor dalam pola makan masyarakat dapat membantu meningkatkan status gizi anak-anak Indonesia, terutama di daerah-daerah yang rawan kekurangan pangan bergizi. Selain itu, kelor dapat ditanam dengan mudah di berbagai kondisi tanah, sehingga bisa menjadi sumber pangan lokal yang terjangkau dan bergizi tinggi.

## Masalah Kemiskinan dan Ketahanan Pangan

Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa meskipun angka kemiskinan Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih ada sekitar 9,57% penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan ini berimbas pada terbatasnya akses terhadap pangan yang bergizi, yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan masyarakat. Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan besar dalam ketahanan pangan, baik dari sisi stabilitas pasokan maupun harga pangan.

Dalam hal ini, kelor bisa berperan sebagai komoditas unggulan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di lahan-lahan kritis, bahkan yang terdampak degradasi tanah, sekaligus mencegah erosi dan meningkatkan kesuburan tanah.

Selain itu, kelor memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Budidaya dan pengolahan kelor dapat membuka lapangan kerja baru, khususnya di pedesaan.

Dengan memberikan dukungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas kelor, kita dapat menciptakan rantai pasokan yang lebih efisien dan menguntungkan, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

## Mengatasi Degradasi Lingkungan

Indonesia juga menghadapi ancaman serius berupa degradasi lingkungan. Pada tahun 2022, data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat deforestasi seluas 115.459,7 hektare.

Kerusakan hutan dan pencemaran lingkungan yang terjadi dapat mengancam kelestarian alam dan kesehatan masyarakat. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan mengembangkan tanaman yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan kelor adalah jawabannya.

Kelor memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari udara. Dengan menanam kelor di lahan-lahan yang terdegradasi, kita dapat mengurangi dampak perubahan iklim dan meningkatkan kualitas udara.

Selain itu, kelor juga memiliki potensi untuk digunakan dalam industri ramah lingkungan, seperti bahan baku kosmetik, obat-obatan, dan produk olahan lainnya yang mengurangi ketergantungan pada bahan baku yang lebih merusak lingkungan. ■

Dari ancaman stunting, kemiskinan, ketahanan pangan, hingga degradasi lingkungan, semua ini dapat menghambat laju kemajuan Indonesia. Salah satu solusi yang dapat mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 adalah pemanfaatan kelor, tanaman yang memiliki potensi besar dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

## Mengatasi Stunting

Salah satu ancaman yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan Indonesia adalah stunting. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 21,5%, yang berarti satu dari lima anak balita di Indonesia mengalami stunting.

Angka ini jelas jauh dari target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan prevalensi stunting harus di bawah 20%. Stunting bukan hanya soal ukuran tubuh anak yang kurang optimal, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka. Dampaknya, sumber daya manusia Indonesia di masa depan akan memiliki potensi yang terbatas.

Di sinilah kelor dapat memberikan solusi signifikan. Tanaman ini dikenal



## Locavora

Soal makanan lokal rupanya menyadarkan banyak orang termasuk di dunia moderen yang kadung dibayangi istilah global. Locavora (dari *locavore* yang terinspirasi dari *carnivore*, *herbivore* dan *omnivore*) jadi istilah baru pada kamus bahasa Inggris sejak awal tahun 2000-an yang artinya orang yang hanya makan pangan lokal, yaitu pangan yang dihasilkan oleh petani di dalam radius sekitar 120 km. Jadi makanan impor tidak mendapat tempat bagi kaum locavora.

Di Indonesia konsumsi beras dan terigu meledak pada tahun 1970/80-an ketika masyarakat yang terbiasa mengonsumsi bahan pangan lokal banyak beralih ke beras akibat pengenalan beras dan terigu melalui berbagai bantuan pangan. Kebutuhan beras meningkat drastis dan impor terigu meledak akibat

konsumsi mi instant yang demikian populer. Negeri ini kewalahan memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat dan kehilangan devisa akibat impor terigu yang pada tahun 2024 sudah mencapai 15 juta ton.

Locavora pantas digaungkan sekaligus menanamkan kebanggaan terhadap makanan lokal. Sagu yang melimpah dan sorghum yang mempunyai keunggulan dalam produksi serta sumber lain seperti jagung dan singkong yang merupakan menu penting selain beras di kalangan masyarakat Jawa. Bagaimana caranya pasti memerlukan kreativitas anak bangsa.

Satu kendala bahan pangan non beras adalah sifat fisiknya yang tidak mudah disimpan dan dimasak. Tapi membuat beras jagung, beras sorghum, beras sagu dan beras jagung yang menarik dan praktis tidak memerlukan teknologi tinggi.

Harganya harus tidak melebihi harga beras dan harga beras pun tidak perlu ditekan pada harga rendah.

Apabila disimpan dengan baik, tepung sagu bisa bertahan hingga enam bulan dalam keadaan baik, dan di Jawa ubikayu disimpan dalam bentuk gapek. Teknologi pengolahan dan penyimpanan dapat ditingkatkan agar tampilan dan daya simpannya lebih baik. Ada kesempatan baik untuk memperkenalkan pangan lokal ini melalui bantuan pangan dan program MBG.

Ibu-ibu jetset di California yang memiliki kebiasaan rutin *gathering* sambil *lunch* atau *dinner* di resto-*fancy*, mewah dan mahal menyadari bahwa gaya hidup mereka ini tidak benar karena menyumbang pada kerusakan lingkungan, *global warming*, pemborosan energi dan tidak menghargai petani lokal, sangat wajar jika dicontoh oleh seluruh kalangan masyarakat di



Oleh: **Memed Gunawan**

negeri ini, bahwa locavora itu keren dan menjadi trendi.

Kita, rakyat Indonesia, harus ikut arusantisipasi. Harus berhemat. Salah satu caranya adalah dengan mengurangi bahkan jika perlu stop import pangan. Upaya ini diawali dan dilakukan oleh pemerintah dan selanjutnya perlu ada perubahan mindset dan gaya hidup di semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu adanya gerakan semacam locavora Indonesia atau "*Indonesian Locavore Society*" yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baru antara lain kesadaran bahwa makan produk impor itu sesuatu yang memalukan. Sedangkan makan pangan lokal adalah sesuatu yang keren dan kekinian. ■

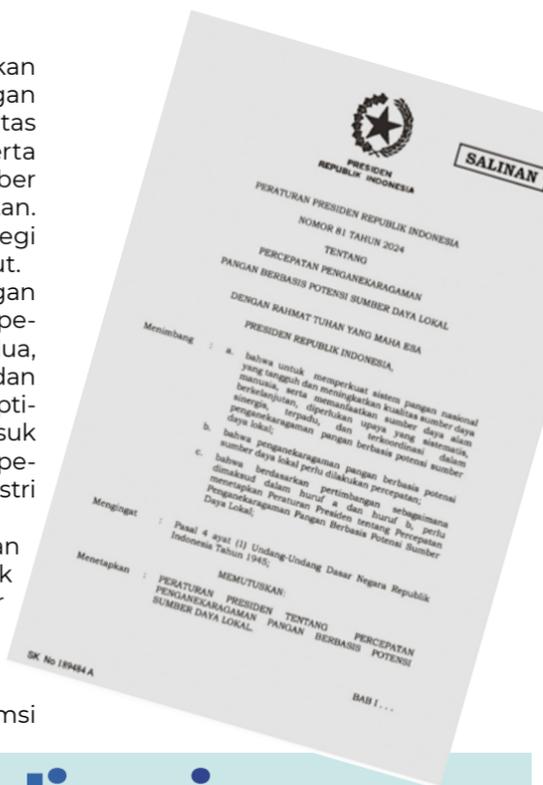
# Percepatan Penganekaragaman Pangan Lokal perlu Komitmen Pemda

Menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia Tahun 2024, tepatnya 15 Agustus 2024, Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 81 Tahun 2024. Kehadiran Perpres tersebut diharapkan dapat mempercepat penganekaragaman pangan berbasis potensi sumber daya lokal.

ahirnya Perpres diharapkan memperkuat sistem pangan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memanfaatkan sumber daya alam berkelanjutan. Setidaknya ada delapan strategi percepatan dalam Perpres tersebut.

Pertama, penguatan dukungan kebijakan/regulasi mendukung pengembangan pangan lokal. Kedua, pengarusutamaan produksi dan konsumsi pangan lokal. Ketiga, optimalisasi pemanfaatan lahan termasuk lahan pekarangan. Keempat, penguatan dan pengembangan industri pangan lokal khususnya UMKM.

Kelima, peningkatan jangkauan distribusi dan pemasaran produk pangan olahan berbasis sumber daya lokal secara efisien. Keenam, peningkatan pengetahuan kesadaran dan sikap masyarakat mengenai perlunya mengonsumsi



pangan B2SA. Ketujuh, pengembangan teknologi dan sistem insentif bagi usaha pangan lokal. Kedelapan, penguatan kelembagaan ekonomi petani, pembudidaya ikan, dan nelayan.

Sejak terbitnya Inpres percepatan penganekaragaman pangan lokal, ternyata implementasi di lapangan belum berjalan mulus. Pasalnya, pelaksanaan sangat terganggu komitmen pemerintah daerah.

Padahal menurut Deputi III NFA Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Andriko Noto Susanto, Perpres tersebut menjadi modal dasar menuju kemandirian pangan berkelanjutan. "Percepatan ini membutuhkan kerjasama yang erat antara pemerintah pusat dan daerah," tegasnya Saat sosialisasi Perpres No. 81 Tahun 2024 di Gedung Badan Pangan Nasional, Senin (30/12).

Untuk itu, NFA mendorong setiap gubernur, bupati, dan wali kota segera menerbitkan peraturan turunan. "Tanpa regulasi yang jelas, pelaksanaan di lapangan akan sulit dilakukan secara masif," kata Andriko, yang juga menjabat Plt. Gubernur NTT.

DiNTTkataAndriko,pihaknyatelah menetapkan peraturan gubernur terkait percepatan penganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal. Hal ini diharapkan menjadi model bagi daerah lain. Selain itu, ia meminta dukungan Kementerian Dalam Negeri untuk mempercepat asistensi penyusunan regulasi di tingkat daerah.

Sementara itu, Agung Hendriadi, salah satu penyusunan Perpres No 81 Tahun 2024 dan juga pernah menjadi Kepala Badan Ketahanan Pangan menjelaskan, diversifikasi pangan adalah kunci untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan pola konsumsi sehat berbasis potensi lokal. "Dengan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, kita dapat menciptakan masyarakat sehat, aktif, dan produktif. Ini adalah fondasi menuju Indonesia Emas 2045," katanya.

Senada dengan hal tersebut Achmad Suryana juga menekankan

pentingnya penerapan Perpres No. 81 Tahun 2024 untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia. "Generasi muda yang sehat dan kompeten hanya bisa dicapai melalui konsumsi B2SA," jelasnya.

Ia menambahkan bahwa ketahanan pangan harus berorientasi pada keberlanjutan. Pangan berbasis sumber daya lokal tidak hanya mengurangi ketergantungan pada impor tetapi juga mengangkat pelaku usaha lokal. "Kita perlu mendukung mereka untuk memaksimalkan potensi daerah masing-masing," tambah mantan Kepala Badan Ketahanan Pangan itu.

## Prioritas Nasional

Pada kesempatan tersebut Mulyono Machmur, Dewan Pembina Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) menekankan perlunya kolaborasi antara kementerian, lembaga, dan kepala daerah untuk mempercepat implementasi di lapangan.

Selain itu, Mulyono menyoroti pentingnya edukasi formal dan informal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diversifikasi pangan. "Keterlibatan dunia usaha, tokoh masyarakat, dan pemuka agama juga krusial dalam menggerakkan aksi ini secara serentak dan masif," katanya.

Lebih lanjut Mulyono mengatakan, percepatan penganekaragaman pangan berbasis potensi lokal memerlukan komitmen dari semua pihak, mulai dari pemerintah pusat hingga tokoh masyarakat di tingkat lokal. Kombinasi edukasi dan penerapan pola konsumsi B2SA akan menjadi kunci mewujudkan ketahanan pangan yang kuat dan mandiri.

Melalui Perpres 81/2024, pemerintah menargetkan ketersediaan pangan yang beragam, akses yang merata dan terjangkau, serta peningkatan peran pelaku usaha lokal. Upaya ini diharapkan tidak hanya menciptakan ketahanan pangan nasional, tetapi juga mendukung Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan berdaya saing di masa depan. **Herman**

## Sosialisasi, NFA Gandeng KAKPN

Badan Pangan Nasional (NFA) bersama Komunitas Analis Ketahanan Pangan Nasional (KAKPN) mengadakan sosialisasi terkait Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2024. Acara ini bertujuan mempercepat penganekaragaman pangan berbasis potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan kualitas pangan masyarakat. Langkah ini dianggap penting untuk mendukung kemandirian dan ketahanan pangan Indonesia.

Plt. Sekretaris Utama NFA sekaligus Ketua KAKPN, Sarwo Edhy, menyampaikan harapannya agar Perpres ini dapat diimplementasikan dengan baik dan konsisten. "Amanah dalam Perpres 81 harus dijalankan untuk mendorong konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA), serta menjamin keamanan pangan bagi masyarakat Indonesia," ujarnya.

Menurut Sarwo, kegiatan ini bertujuan meningkatkan wawasan terkait analisis ketahanan pangan sekaligus memberikan edukasi

tentang pentingnya konsumsi pangan berkualitas. Strategi utama NFA adalah memperkuat ekosistem pangan terintegrasi dari hulu hingga hilir, memanfaatkan potensi lokal untuk kemandirian dan kedaulatan pangan nasional.

"Kita tidak hanya berbicara tentang penyediaan pangan, tetapi juga kualitasnya," tambah Sarwo. NFA ingin memastikan setiap individu dapat menikmati pangan yang aman, bergizi, dan sesuai kebutuhan.

Sarwo mengapresiasi perkembangan KAKPN sebagai organisasi baru dengan anggota mencapai 5.000 orang, meski baru 300 yang memiliki kartu anggota resmi. KAKPN harus menjadi mitra strategis bagi pemerintah dan masyarakat.

"Kami ingin KAKPN lebih masif dan berkontribusi nyata melalui pemikiran-pemikiran terbaik untuk mendukung implementasi Perpres 81," katanya seraya berharap anggota KAKPN mampu memberikan sumbangsih nyata, baik melalui analisis, advokasi, maupun edukasi.

**Herman**

# Ratusan Petani Menyambut Launching **BENEFIT 75 WP** di Jawa Timur

Pertanian merupakan sektor penting sebagai pilar Ketahanan Pangan Nasional, permasalahan OPT terutama gangguan penyakit tanaman horti dapat menurunkan produksi hingga sekitar 50% sampai dengan gagal panen.



Komitmen Agricon Indonesia hadir dengan membawa Solusi petani, disampaikan Dwi Setyanto selaku Product Manager dalam sambutan Launching Fungisida baru dari PT Agricon Indonesia bernama **BENEFIT 75 WP**, di Desa Kampung Baru, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan Launching **BENEFIT 75 WP** dilakukan pada tanggal 29 Desember 2024 dengan mengundang lebih dari tiga ratus petani dari berbagai Kecamatan di Kediri.

Dwi Setyanto menambahkan bahwa produk **BENEFIT 75 WP**, Fungisida dengan bahan aktif propineb kandungan 75 % lebih tinggi dibanding produk yang ada di pasaran. Sasaran OPT untuk mengendalikan bercak daun (*Cercospora capsici*) dan busuk buah cabai (*Antraknose*), selain itu kandungan Zn membantu pembentukan klorofil dan sangat mempengaruhi proses fotosintesa tanaman. Hasil demplot di lahan menunjukkan tanaman memiliki

daun lebih hijau, dan bunga tanaman lebih banyak yang jadi buah cabai. Hal ini sangat disukai petani di Kepung Kediri dan sekitarnya. Pada Acara Launching **Benefit 75 WP** petani mengikuti kunjungan lahan demplot di tanaman cabai, kemudian memasuki tenda edukasi, disini petani lebih intensif dijelaskan tentang produk **Benefit 75 WP** juga dilakukan praktek uji kelarutan **Benefit 75 WP**, petani sangat antusias melihat kelarutan **Benefit** lebih cepat larut dibanding produk propineb lain yang banyak di pasaran,

Testimoni Bapak Minto petani Desa kampung baru, Kepung, Kediri menyampaikan bahwa tanaman yang disemprot **Benefit 75 WP**, terlihat berbeda nyata daun lebih hijau dan bunga cabai lebih banyak dibanding disemprot propineb yang biasa dipakai petani, pemakaian **Benefit** dengan takaran 4 sendok atau 45 g per tangki. Hasilnya sangat memuaskan petani, **Benefit 75 WP** membantu petani, tanaman sehat tidak mudah terserang penyakit, daun hijau dan menguntungkan petani. **(Dwi)**





Pupuk Bokashi NPK, yang dihasilkan dari fermentasi bahan organik mengandung nutrisi lengkap. Teknologi ini menjadikan tanaman lebih subur dan ramah lingkungan. Inovasi dari milenial Lumajang ini berhasil mendapatkan sejumlah penghargaan.

**D**i Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, sebuah teknologi pertanian inovatif telah muncul yang tidak hanya mengubah cara kita mengelola sumber daya alam, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Teknologi ini adalah NPK.

Jangan salah mengartikan, NPK ini bukan jenis pupuk yang singkatannya Nitrogen, Phospat dan Kalium. NPK dari wilayah tapal kuda ini singkatan dari Niki Pupuk Kompos (NPK). Sebuah pupuk organik yang terbuat dari limbah ternak, tembakau, dan sabut kelapa.

Asriafi Ath Tha'ariq adalah otak di balik penciptaan NPK. Menurutnya, produk tersebut merupakan hasil dari gabungan bahan alami dan limbah ternak yang telah diolah menjadi pupuk organik berkualitas tinggi. "Pupuk ini terbuat dari limbah ternak, tembakau, dan sabut kelapa. Limbah yang tadinya mencemari tanah kini dapat diubah menjadi pupuk bernilai tinggi," katanya.

Ide membuat NPK tersebut berawal dari setiap hari dirinya menyaksikan banyak peternak sapi dan kambing yang membuang kotoran ternaknya sembarangan ke sungai atau dibiarkan begitu saja di halaman rumah. Kotoran ternak tersebut tidak hanya mencemari air dan udara, tetapi juga berisiko menimbulkan masalah kesehatan baik bagi peternak maupun masyarakat sekitar. Melihat kenyataan ini, Asriafi merasa harus melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah ini.

Inovasi NPK dipilih untuk mewakili Provinsi Jawa Timur dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) tingkat nasional, menawarkan solusi cerdas dalam mengatasi pencemaran tanah dan kerusakan lingkungan. Teknologi ini mengubah limbah yang sebelumnya mencemari tanah menjadi pupuk berkualitas tinggi yang tidak hanya meningkatkan

produktivitas pertanian tetapi juga mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.

Selain manfaatnya yang telah terbukti dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan biaya yang terjangkau, NPK juga memiliki dampak yang signifikan dalam pelestarian lingkungan. Dengan meningkatkan Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah, produk ini tidak hanya membantu tanaman tumbuh lebih sehat, tetapi juga membantu mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Teknologi ini kata Asriafi, memastikan tanah menjadi lebih subur, tanaman tumbuh lebih sehat, dan hasil pertanian meningkat. Inovasi ini juga sangat ramah lingkungan karena semua bahan yang digunakan berasal dari limbah yang terbuang sia-sia, sehingga membantu mengurangi pencemaran dan kerusakan ekosistem.

#### Kandungan Mikroorganisme

Bokashi NPK menurut Asriafi, diperkaya dengan Biochar dan Cocopeat, produk ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hasil pertanian, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. "Dengan penggunaan pupuk organik ini, kita juga berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup karena semua bahan yang digunakan adalah limbah," tambah Asriafi.

Produk ini dirancang untuk memberikan manfaat ganda. Selain meningkatkan kesuburan tanah, tapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan kandungan organik yang tinggi (min. 15%) dan rasio C/N yang terkontrol (maks. 25), Bokashi NPK sangat efektif dalam memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK), yang merupakan indikator penting dalam mempertahankan kesuburan tanah.

Selain itu, ungkap Asriafi, Bokashi NPK juga membantu meningkatkan daya ikat air tanah, yang mendukung

# Bokashi NPK, Emas dari Limbah Ternak

pertumbuhan tanaman dengan menyediakan cadangan air yang cukup. Pupuk ini juga mempercepat pelepasan unsur hara yang lebih berkualitas daripada kompos biasa, sehingga tanaman bisa mendapatkan nutrisi secara optimal.

Manfaat lain dari penggunaan Bokashi NPK adalah kemampuannya untuk mengendalikan berbagai macam penyakit dan hama pada tanaman, baik yang ada di dalam tanah maupun di permukaannya. Dengan harga yang terjangkau, produk ini menjadi solusi tepat bagi

para petani yang ingin meningkatkan hasil pertanian mereka secara berkelanjutan.

Dengan keberadaan Bokashi NPK, kita tidak hanya mengatasi tantangan dalam produksi pangan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, menjadikannya pilihan ideal untuk pertanian modern yang lebih ramah lingkungan. Inovasi dari Asriafi ini menjadi sebuah berkah yang bermanfaat tidak hanya untuk masyarakat, tetapi juga untuk lingkungan. **Gsh/Yul**

## Cara Penggunaan agar Hasil Maksimal

1. Tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai, disarankan menggunakan 1.000 kg/ha pupuk NPK, 500 kg/ha pupuk Ponska Plus, dan 150 kg/ha urea/ZA pada pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah.
2. Hortikultura seperti kentang, bawang merah, cabai, tomat, kubis, sawi, melon, dan semangka, dosisnya 2.000 kg/ha NPK, 500 kg/ha Ponska Plus, dan 100 kg/ha urea/ZA, dengan cara pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah.
3. Tanaman jeruk dan apel, anjurannya adalah 3 kg/pohon pupuk NPK, 4 kg/pohon Ponska Plus, dan 2 kg/pohon urea/ZA, yang dapat diaplikasikan saat awal atau akhir musim hujan.
4. Perkebunan kopi dan kakao, dosis pupuk yang disarankan adalah 1.000 kg/ha NPK, 400 kg/ha Ponska Plus, dan 100 kg/ha urea/ZA, yang diterapkan pada pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah.
5. Sementara untuk perkebunan tebu, dosisnya 1.000 kg/ha NPK, 500 kg/ha Ponska Plus, dan 150 kg/ha urea/ZA, dengan cara pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah.
6. Penting untuk diingat bahwa anjuran penggunaan di atas hanya berlaku untuk tanah dengan pH normal, yaitu antara 4-8%.

KOMODITI	JENIS PUPUK			WAKTU APLIKASI	CARA APLIKASI
	NPK	KIMIA PONSKA PLUS	UREA / ZA		
Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai)	1.000 Kg/Ha	500 Kg/Ha	150 Kg/Ha	Pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah	Dibenamkan atau ditaburkan
Hortikultura (Kentang, Bawang Merah, Cabai, Tomat, Kubis, Sawi, Melon, Semangka)	2.000 Kg/Ha	500 Kg/Ha	100 Kg/Ha	Pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah	Dibenamkan atau ditaburkan
Hortikultura (Jeruk dan Apel)	3 Kg/Pohon	4 Kg/Pohon	2 Kg/Pohon	- awal musim hujan - akhir musim hujan	Dibenamkan atau ditaburkan
Perkebunan (kopi dan Kakao)	3 Kg/Pohon	4 Kg/Pohon	2 Kg/Pohon	- awal musim hujan - akhir musim hujan	
Perkebunan (Tebu)	1.000 Kg/Ha	400 Kg/Ha	100 Kg/Ha	Pemupukan dasar atau saat pengolahan tanah	Dibenamkan atau ditaburkan

**NB:** Anjuran penggunaan di atas hanya untuk PH Tanah Normal yaitu : 4 - 8 %

# Berani Pulang, Berani Sukses: Perjalanan Jelsi Jadi Petani Bawang

Di usia 25 tahun, Jelsi Natosa memilih pulang kampung dan meninggalkan pekerjaan kantoran demi menjadi petani bawang merah.

Menjadi petani sering dipandang sebelah mata, terutama oleh generasi muda. Banyak yang menganggap profesi ini kotor dan kurang menguntungkan.

Namun, Jelsi Natosa, wanita muda berusia 25 tahun asal Nganjuk, Jawa Timur, membuktikan bahwa pandangan tersebut salah besar.

Pada tahun 2022, Jelsi membuat keputusan besar: meninggalkan pekerjaan kantoran di Surabaya dan kembali ke kampung halamannya untuk menjadi petani bawang merah. Langkah ini bukan tanpa alasan.

Setelah beberapa tahun merantau dan bekerja sebagai karyawan untuk mengumpulkan modal, Jelsi yakin pertanian adalah jalan hidup yang ia pilih.

"Dari awal sudah niat jadi petani. Karena aku perempuan, kalau umur 30 ke atas mungkin sudah sulit diterima perusahaan. Di pertanian, kita bisa berkarya sampai tua. Kalau generasi muda nggak melanjutkan, petani di Indonesia bisa punah," jelasnya.

Butuh waktu lima tahun untuk mengumpulkan modal miliaran rupiah guna membeli lahan dan bibit bawang merah. Namun, perjuangan itu membuahkan hasil. Kini, ia meraih omzet hingga ratusan juta per tahun.

Dalam satu kali panen di lahan seluas 150 RU, ia bisa mendapatkan Rp 45 juta jika harga bawang merah sedang bagus. Dalam setahun, Jelsi mampu panen lima kali, menjadikan profesi ini sangat menjanjikan.

Jelsi mengakui bahwa menjadi petani bukan tanpa hambatan.



la pernah menghadapi serangan hama, cuaca buruk, hingga harga komoditas yang anjlok. Namun, ia tak menyerah.

Ketika harga bawang merah jatuh di pengepul, Jelsi mencari solusi dengan menjualnya secara online melalui TikTok Shop. "Kalau di pengepul dihargai di bawah Rp 15.000 per kg, saya jual eceran Rp 33.000 per kg," ujarnya.

Melalui perjalanan hidupnya, Jelsi ingin menginspirasi anak muda agar

tidak malu menjadi petani. "Kita bisa tetap keren jadi petani, bahkan berpenghasilan ratusan juta per tahun. Yang penting kerja keras dan cerdas," katanya.

Bagi mereka yang memiliki modal terbatas, Jelsi memberi tips sederhana. "Mulai dari sewa lahan tahunan dulu, dan modal tanamnya harus bisa dipakai untuk beberapa kali musim tanam. Ini untuk meminimalisir risiko kegagalan," tutupnya. **Nattasya/gsh**

## AGRITIPS

### Cara Mengolah Pakan Ternak Berkualitas



Mengolah pakan ternak dengan tepat sangat penting untuk mendukung kesehatan dan produktivitas ternak. Pakan yang berkualitas dapat meningkatkan performa ternak, mempercepat pertumbuhan, dan mempengaruhi hasil produk seperti susu, daging, atau telur.

Pemilihan bahan pakan yang baik, seperti hijauan, konsentrat, dan suplemen, merupakan langkah pertama yang krusial. Hijauan seperti rumput dan legum harus dipotong dengan tepat dan dikeringkan agar terhindar dari jamur.

Untuk penyimpanan jangka

panjang, silase bisa menjadi pilihan dengan proses fermentasi yang mengoptimalkan kandungan nutrisi. Konsentrat juga harus diproses dengan penggilingan agar mudah dicerna oleh ternak.

Pemberian suplemen pakan berupa vitamin, mineral, dan probiotik juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan pencernaan dan daya tahan tubuh ternak.

Pengelolaan pakan yang efisien, dengan pemberian secara teratur dan penyimpanan yang baik, akan memastikan ternak mendapatkan cukup nutrisi. Dengan pengelolaan pakan yang baik, produktivitas ternak dapat meningkat secara signifikan.

**Nattasya**

**PUPUK ORGANIK CAIR**

**EM4**  
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4



HEMAT BIAYA  
PANEN BERLIPAT  
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI  
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fiksasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

**Kadar Hara Pupuk**  
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;  
N = 0,07 % ; P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> = 3,22 ppm;  
K<sub>2</sub>O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;  
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;  
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;  
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

**Mikroba:**  
Lactobacillus = 8,7 x 10<sup>5</sup> sel/ml;  
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10<sup>6</sup> sel/ml;  
Yeast/Khamir = 8,5 x 10<sup>6</sup> sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan  
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

**KANTOR PEMASARAN :**  
**JAKARTA & SUMATERA :** Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766  
E-mail : agoes\_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com  
**JAWA TENGAH :** Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com  
**JAWA TIMUR :** Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjamtim@em4-indonesia.com  
**BALI :** Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: [www.em4-indonesia.com](http://www.em4-indonesia.com)  
Email : [bokashiok@yahoo.com](mailto:bokashiok@yahoo.com)

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



selalu memberikan yang terbaik

# Pilihan Lengkap Agar Ternak Sehat & Produktif

**Biodin**

Meningkatkan Kerja Otot & Daya Tahan Tubuh

**Hematodin**

Memacu Pertumbuhan & Pembentukan Sel Darah Merah

**Vitadin 500**

Vitamin AD3E Konsentrasi Tinggi. Untuk Penanganan & Pengobatan Defisiensi vitamin A, D3, E Serta Untuk Pertumbuhan Optimal

**Ferrodin**

Anti Anemia Khusus Anak Babi

**Ivomec Super**

Obat Anti Endoparasit & Ektoparasit Paling lengkap

**Dovenix**

Untuk Distomatosis & Haemonciacis

**Duodin-LA**

Antibiotika Spektrum Luas Bersifat Long Acting

**Spiradin**

Antibiotika Terbaik untuk Mastitis & Pneumonia

**Terrexine**

Obat Mastitis (Masa Laktasi)

**Marbox**

Quinolon Generasi Terbaru, Broad Spektrum

**Vetrimoxin-LA**

Amoxicillin Bersifat Long Acting

**Cevaxel RTU**

Mengandung Ceftiofur Hidrochloride 50mg (Antibiotika Generasi Ketiga Cephalosporin)

**Cevazuril OS**

Toltrazuril Oral Suspensi untuk Pencegahan & Pengobatan Coccidiosis

**Enzaprost-T**

Prostaglandin Natural

**Altresyn**

Oral Solution Altrenogest untuk Sinkronisasi Estrus

**Pestiffa**

Vaksin Aktif terhadap Penyakit Hog Cholera

**Rabisin**

Vaksin Inaktif Rabies untuk Carnivora & Herbivora

**Circovac**

Vaksin babi untuk PCV2 (Porcine CircoVirus Type 2), Yang Pertama Teregritasi untuk Induk (Sow) & Anak (Piglet)



UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:  
PT. ROMINDO PRIMAVETCOM  
JL. Dr. Saharjo 264 - Jakarta 12870  
Telepon. (021) 8300 300



## PRICE LIST BERLANGGANAN

**SINAR TANI CETAK**

**RP. 16.000**

Per Edisi  
Minimum Pembelian

RP 64.000/BLN  
RP 768.000/THN

**SINAR TANI EPAPER**

**Rp. 72.000/ Thn**

**CONTACT**

081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)  
081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)  
081216304232 - Wawan (Sinar Tani)  
085921280998 - Asrori (Sinar Tani)



Nama : .....

Alamat : .....

Nomor Whatsapp : .....

Email : .....

Jabatan : .....

No rek : 127.0096.016.587  
Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

# Bunga Pacar Air, si Ratu Tepi Sungai

Bunga Pacar Air, ibarat Ratu Tepi Sungai yang memikat hati dengan warna cerahnya. Tumbuhan eksotis ini tidak hanya indah, tapi juga kaya akan manfaat yang jarang diketahui. Bentuk bunga yang menyerupai anggrek kecil ini, membuat tanaman ini sangat memikat bagi siapa saja yang melihatnya.

**B**unga Pacar Air, yang dikenal dengan nama ilmiah *Impatiens balsamina* L., adalah salah satu tanaman yang berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tanaman ini telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia, termasuk Amerika, sejak pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19.

Meskipun asal-usulnya berada di daerah tropis, tanaman ini kini banyak ditemukan di berbagai daerah tropis di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Bunga Pacar Air tumbuh subur di sepanjang tepi sungai atau di daerah yang lembap, dengan bunga yang memiliki warna cerah dan beragam, seperti putih, merah, ungu, dan merah jambu.

Di Indonesia, Bunga Pacar Air dikenal dengan berbagai nama daerah, yang mencerminkan keragaman budaya dan bahasa di negeri ini. Beberapa nama lokal yang sering digunakan untuk tanaman ini antara lain paru inai (Sumatera), pacar banyu (Jawa), pacar cai (Sunda), kimhong (Jakarta), pacar toya dan pacar aik (Nusa Tenggara), tilanggele dahulu dan kolendingi unggagu (Sulawesi), serta bunga taho, inai anyer, dan bunga jabelu (Maluku).

Nama asing yang dikenal untuk *Impatiens balsamina* antara lain *touch me not*, *jewelweed*, *snapweed*, *busylizzie*, dan *patience* di Inggris dan

Amerika, serta *feng xian hua* di Cina. Keberagaman nama ini menunjukkan betapa luasnya persebaran tanaman ini di berbagai wilayah.

Bunga Pacar Air dikenal karena keindahannya yang luar biasa. Bunganya yang berwarna cerah, seperti merah, putih, ungu, dan merah jambu, memberikan kesan tropis yang kuat. Bentuk bunga yang menyerupai anggrek kecil membuatnya sangat menarik untuk dijadikan tanaman hias. Tidak hanya itu, daunnya yang hijau segar juga memberikan kontras yang cantik dengan warna



bunga, menciptakan tampilan yang mempesona di setiap sudut taman atau halaman rumah.

## Manfaat Kesehatan

Di balik keindahannya, Bunga Pacar Air juga menyimpan berbagai manfaat yang jarang diketahui banyak orang. Beberapa bagian dari tanaman ini, seperti akar dan daun, telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai daerah.

Akar Bunga Pacar Air, misalnya, dipercaya memiliki khasiat untuk meredakan nyeri dan peradangan. Di

beberapa daerah, ekstrak akar bunga ini digunakan untuk mengobati masalah kulit, seperti gatal-gatal, bisul, dan bahkan luka ringan.

Selain itu, Bunga Pacar Air juga dikenal memiliki kandungan antioksidan yang tinggi. Senyawa aktif yang terdapat dalam daun dan bagian lainnya dipercaya dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, yang sangat berguna untuk melawan infeksi dan menjaga tubuh tetap sehat. Kandungan tersebut juga diyakini mempercepat proses penyembuhan dan meredakan demam, sehingga menjadi alternatif pengobatan alami yang bermanfaat bagi kesehatan.

Bunga Pacar Air bukan hanya bermanfaat bagi manusia, tetapi juga memiliki peran penting dalam ekosistem. Tanaman ini sering kali menjadi tempat berlindung bagi berbagai serangga dan hewan kecil lainnya. Bunga yang cerah dan harum menarik perhatian serangga seperti lebah dan kupu-kupu, yang berperan penting dalam proses penyerbukan tanaman lainnya. Proses penyerbukan ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup banyak tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman hias.

Bunga Pacar Air juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam dengan menyediakan habitat bagi serangga yang membantu menjaga ekosistem tetap sehat dan berkelanjutan. Kehadiran tanaman ini di alam liar juga membantu meningkatkan keragaman hayati, sehingga menjaga keseimbangan antara flora dan fauna di lingkungan sekitar.

Untuk menanam dan merawat Bunga Pacar Air tidaklah sulit, asalkan mengetahui beberapa hal dasar. Tanaman ini tumbuh subur di tempat yang teduh dan lembap, dengan tanah yang kaya akan bahan organik. Karena itu, memilih lokasi yang tepat sangat penting untuk memastikan tanaman ini dapat berkembang dengan baik. Penyiraman secara teratur juga diperlukan untuk menjaga kelembapan tanah, terutama di musim kemarau.

Bunga Pacar Air dapat diperbanyak dengan cara stek batang atau biji. Meskipun tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, ia juga dapat beradaptasi dengan baik di daerah yang memiliki iklim serupa. Menyediakan perawatan yang baik dan perhatian terhadap kebutuhan dasar tanaman ini akan memastikan Bunga Pacar Air dapat tumbuh subur dan mempercantik lingkungan. **Gsh**

## Varietas Unggul Bunga Pacar Air

**T**ernyata di Indonesia sudah ada varietas unggul Bunga Pacar Air yang dihasilkan Badan Standardisasi dan Inovasi Pertanian (BSIP). Badan yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian telah menjalin kerjasama dengan SAKATA Seed Corporation (SSC) Jepang untuk melakukan koleksi, karakterisasi, dan pemanfaatan sumber daya genetik *Impatiens* di berbagai wilayah Indonesia.

Hasil dari kerjasama ini adalah pengembangan tanaman yang dapat bertahan dalam kondisi

kekeringan, yang diberi nama SunPatiens. Selain itu, Indonesia juga berhasil menghasilkan enam varietas baru hasil kerjasama tersebut. Varietas-varietas tersebut antara lain adalah Impala Agrihorti, Tara Agrihorti, Imadata Agrihorti, Mojang Timo Agrihorti, Gincu Agrihorti, dan Imatoru Agrihorti.

Varietas tersebut telah dilepas dan dilindungi di Indonesia, sehingga menawarkan pilihan bagi petani dan penghobi tanaman untuk menanam *impatiens* dengan kualitas dan ketahanan yang lebih baik. Dengan ketahanan terhadap kekeringan, varietas baru ini tidak hanya mempercantik lanskap, tapi juga

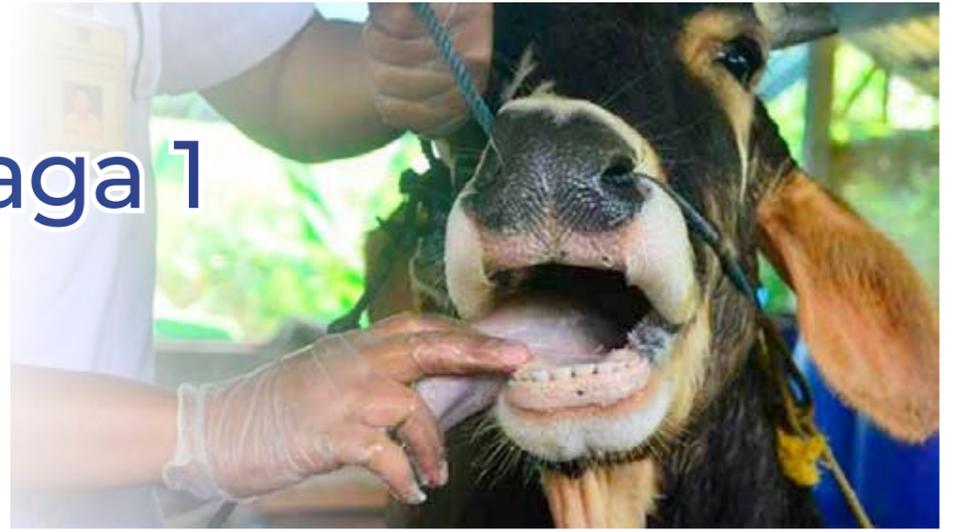
memberikan solusi bagi sektor pertanian Indonesia yang menghadapi tantangan perubahan iklim dan kondisi cuaca yang semakin ekstrem.

Kerjasama antara BSIP dan SAKATA ini menunjukkan kemajuan Indonesia dalam bidang pertanian hortikultura, menciptakan inovasi yang tidak hanya bermanfaat bagi sektor pertanian, tetapi juga mendukung pelestarian keanekaragaman hayati tanaman lokal. **Gsh**



# PMK Marak Lagi, Peternak Diminta Siaga 1

Kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang sempat mereda, kini muncul kembali di akhir tahun 2024. Untuk itu, peternak diminta meningkatkan kewaspadaan terhadap wabah PMK yang bisa mengancam populasi sapi di wilayah tersebut.



Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pasuruan, drh Ainur Alfiah mengatakan, pada Desember 2024 lalu, jumlah kasus PMK di Kabupaten Pasuruan yang dilaporkan sebanyak 99 kasus. Puluhan kasus PMK tersebut terjadi di 6 kecamatan, yakni Kecamatan Nguling, Purwodadi, Prigen, Winongan, Pandaan, dan Gempol.

Pemkab Pasuruan telah membuat surat edaran yang ditujukan kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan selanjutnya surat edaran bisa dilanjutkan sampai di tingkat peternak. "Kami juga lakukan KIE lewat online, poskeswan kami juga memberikan sosialisasi di media sosial. Tapi untuk vaksin sekarang masih kosong, sehingga kami berharap dapat swadaya," ucapnya.

Alfiah meminta kepada para peternak agar tak perlu risau dalam menghadapi kasus ini. Sebelumnya Pemkab Pasuruan berhasil menekan angka kasus PMK hingga tanpa kasus pada Oktober lalu. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga kebersihan kandang ternak, mulai dari pemberian makanan hingga penyemprotan disinfektan secara rutin di area kandang. "Tak hanya itu, pemberian vitamin juga menjadi fokus Pemkab Pasuruan dalam memberantas kasus PMK," katanya.

Sementara itu, Wakil Menteri Pertanian Sudaryono mengingatkan peternak sapi di Jawa Timur agar mewaspadai menyebarnya PMK. Bahkan ia mendorong peternak untuk melakukan vaksinasi secara berkala agar Indonesia dapat terbebas dari penyakit menular ini.

"Salah satu hal yang perlu kita waspadai adalah bagaimana

mengantisipasi wabah PMK. Karena itu, vaksinasi harus dilakukan, baik yang difasilitasi pemerintah maupun secara mandiri," ujarnya saat berkunjung ke peternakan sapi perah PT Bumi Rojo Koyo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, pada Minggu, (5/1).

Bahkan selama liburan Natal dan Tahun Baru, ungkap Sudaryono, jajaran Kementerian Pertanian diminta bersiaga satu terkait merebaknya PMK. Dengan demikian, dapat bergerak cepat menangani atau memvaksin ternak, baik sapi potong maupun sapi perah yang terjangkit PMK. "Kalau sapi perah hampir semua kami sudah vaksin, tinggal sapi pedaging. Sekarang ini kita fokus memberikan vaksin ke peternak milik rakyat. Kalau perusahaan biasanya sudah bisa mandiri," tuturnya.

Namun, ia mengingatkan vaksinasi tidak cukup hanya sekali, melainkan harus dilakukan secara berkala agar efeknya maksimal. Namun, Wamentan mengingatkan pentingnya peran serta pemerintah daerah (Pemda) Provinsi, Kabupaten, dan Kota dalam menjaga kesiapsiagaan terhadap potensi penyebaran PMK. Pasalnya, satu sapi yang terinfeksi PMK bisa menular kemana-mana.

"Jadi kita harus bekerja sama menjaga seluruh populasi sapi. Karena kalau sudah ada yang kena bisa menyebar ke ternak yang lain," ujarnya. Dengan vaksinasi yang intensif dan sinergi antara pemerintah dan peternak, Wamentan berharap wabah PMK dapat dicegah dan sektor peternakan Indonesia dapat berkembang dengan baik, meningkatkan ketahanan pangan nasional. **Yul**

## Komersialisasi E-PAPER SinarTani

SinarTani

Tabloid  
sinartani.com

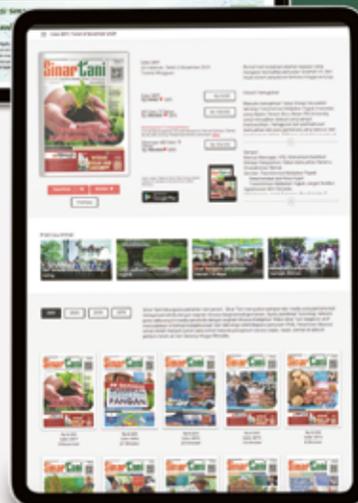
SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersial dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



## BERLANGGANAN

### E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan  
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :  
**0813 1757 5066**

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

**KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS**

# Perpadi dan Himbara Teken Kontrak Penyerapan KUR

Perhimpunan Pengusaha Penggilingan Padi dan Pedagang Beras Indonesia (Perpadi) meneken kontrak kerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tahun ini, Himbara mengalokasikan KUR sebanyak Rp 300 triliun, termasuk didalamnya KUR untuk alsintan dan revitalisasi penggilingan padi.

Penandatanganan kerjasama tersebut dihadapan Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman di Jakarta, Jumat (3/12). Para pengusaha penggilingan padi yang tergabung dalam Perpadi menyambut baik upaya mempermudah akses pembiayaan KUR bagi pengusaha penggilingan padi. "Kita telah kolaborasi dengan Kementerian Pertanian dan Bulog. Kemudian dengan perbankan untuk kredit usaha dengan bunganya 3 persen," kata Ketua Umum Perpadi, Sutarto Alimoeso.

Sutarto berharap dengan penyaluran kredit untuk revitalisasi penggilingan padi diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi. "Makanya hari ini Pak Menteri menyaksikan penandatanganan semacam MoU antara perbankan kemudian dengan Perpadi untuk penyaluran kredit alsintan yang bunganya lebih murah. Itu yang diharapkan dan mudah dan murah. Itu yang kita harapkan," tuturnya.

Kementerian Pertanian memastikan seluruh perbankan yang masuk dalam himpunan Himbara telah memutuskan penyediaan anggaran Kredit Usaha Rakyat atau KUR sebesar Rp300 triliun. "Alhamdulillah, hari ini kita pertemuan dengan Perpadi dalam rangka untuk menguatkan swasembada pangan ke depan dan kita harus capai dalam waktu yang sesingkat-singkatnya," kata Amran.

Amran menjelaskan anggaran KUR sebesar itu nantinya akan digunakan sebagai akses perkreditan petani dan pengusaha yang mencakup pengadaan alsintan dan juga RMU. Alokasi KUR secara nasional sekitar Rp 300 triliun, diantaranya untuk alsintan termasuk untuk pengusaha penggilingan padi.

"Perpadi memohon untuk kredit bunganya disubsidi. Itu disiapkan oleh pemerintah Rp 300 triliun seluruh Indonesia. Kita sudah sepakat Mandiri, BRI dengan BNI. Kedua bank tersebut telah menyiapkan plafon sebanyak Rp 2 miliar," katanya.



Dengan kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penyerapan gabah petani dan membantu produksi nasional serta mempercepat target swasembada.

Karena itu, Mentan meminta agar Perpadi segera melakukan penyerapan KUR serta penyerapan hasil panen raya para petani di seluruh daerah. Apalagi panen raya tahun ini sesuai proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam posisi yang sangat besar.

"Kami mohon Perpadi seluruh Indonesia membantu penyerapan karena kita akan panen Februari dan Mei. Kemudian sekali lagi kita mendorong perbankan untuk membuka akses kredit usaha alsintan. Jadi inilah bentuk perhatian pemerintah terhadap para petani,

semua atas kebaikan Bapak Presiden (Prabowo Subianto)," katanya.

Senada, Ketua DPD Perpadi Provinsi Aceh, Darmawan mengatakan bahwa semua solusi yang diberikan Mentan Amran diharapkan akan membawa dampak besar terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Di antaranya adalah kembali bergairahnya pertanaman petani Aceh dalam mendukung peningkatan produksi nasional.

"Saya rasa solusi yang ditawarkan ini jika terealisasi dengan baik maka penggilingan padi di Aceh bisa bergairah, pertanian di Aceh semakin bergairah. Jadi dengan solusi hari ini kami dapat memperoleh optimisme dalam menyediakan gabah petani untuk swasembada," jelasnya. **Yul**

## Tuntaskan 2024, BULOG Salurkan Hampir 4 Juta Ton Beras

Menutup tahun 2024, Perum Bulog telah menyalurkan sebanyak 4 juta ton beras. Penyerapan ini menjadi komitmen Bulog dalam mendukung petani lokal sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional.

Melalui Badan Pangan Nasional yang merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah, Perum Bulog telah menyalurkan bantuan pangan beras tahap pertama hingga ketiga dengan total 1,96 juta ton. Di sisi lain, realisasi penugasan pemerintah yang lain yakni Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) mencatat angka sebesar 1,38 juta ton.

Tak hanya itu, BULOG juga berhasil menyalurkan 429 ribu ton beras komersial dan 303 ribu ton jagung. Sebagai pengelola pangan strategis nasional, BULOG terus berinovasi demi memenuhi kebutuhan

masyarakat.

Selain itu, sepanjang tahun 2024, BULOG mencatat penyerapan hasil dalam negeri sebesar 1,26 juta ton setara beras. Angka ini terdiri dari Cadangan Beras Pemerintah (CBP) sebesar 831 ribu ton dan beras komersial sebanyak 434 ribu ton.

"Transformasi bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga human capital BULOG," ungkap Direktur Utama Perum BULOG, Wahyu Suparyono, saat membuka diskusi Ngobras yang menjadi ruang bagi seluruh elemen BULOG untuk saling berbagi ide dan refleksi capaian.

Bulog kata Wahyu, siap menjalankan penugasan Pemerintah tahun 2025, mulai dari Penyaluran Bantuan Pangan, Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), Penyerapan Gabah/Beras dalam upaya Swasembada



Pangan berikut program-program lain yang mendukung Program Asta Cita Presiden Prabowo Subianto.

Optimisme ini didasari oleh keberhasilan perusahaan mengelola lebih dari 3,8 juta ton beras sepanjang 2024. Keberhasilan ini, menurut Wahyu, tidak lepas dari semangat

kebersamaan dan kerja keras insan Bulog.

"Dengan semangat kebersamaan, kerja keras, dan komitmen tinggi, saya yakin kita mampu menghadapi segala tantangan di tahun 2025 dan melampaui target yang telah ditetapkan," ujarnya. **Yul**

# Lahirnya Inovator Milenial



Kementerian Pertanian terus mendorong lahirnya inovator milenial untuk mendukung upaya mewujudkan swasembada pangan. Beberapa dari mereka bisa menjadi contoh. Bahkan ada yang berhasil menyabet penghargaan. Siapa saja mereka?

Seperti diketahui, Kementerian Pertanian terus mendorong munculnya inovasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Misalnya, mengikuti mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang (Polbangtan YOMA) untuk mengikuti Ajang Penghargaan Inovasi Daerah dan Semarak Seminar Kabupaten Magelang.

Tak tanggung-tanggung, mereka berhasil menjuarai Gemilang Innovation Award dengan meraih Juara 1 dan Juara 2 sekaligus. Inovasi Pupuk Organik Kantong Celup Instan Teknologi Enzymatic mendapat juara 1. Disusul dengan inovasi Eco Worm Vermiwash yang memperoleh juara 2. Kedua penghargaan ini diberikan oleh Pj, Bupati Magelang di Pendopo drh. Soepardi Sekretariat Daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada Senin (09/12).

Melalui inovasi, Wida Wahidah Mubarakah bersama sejumlah akademisi dan mahasiswa Polbangtan YOMA berhasil

mengubah paradigma pertanian yang kotor menjadi pertanian yang mudah dan menyenangkan. "Bermula dari keengganan kaum perempuan berurusan dengan pupuk, karena terkesan kotor, bau dan jijik sehingga dikembangkan pupuk organik celup instan yang mudah, efisien digunakan dan tidak menimbulkan kotor maupun bau," ungkap Wida.

Ia mengatakan, inovasi ini bisa membantu Ibu rumah tangga mengelola tanaman sayur di pekarangan rumah. Sesuai namanya, pupuk ini dikemas dalam sebuah kantong celup seperti teh celup, dengan ukuran yang lebih besar. Dengan bentuk tersebut, penggunaannya untuk memupuk tanaman menjadi lebih mudah, yaitu tinggal menyeduh meletakkannya di atas tanah tempat menanam tanaman. Jenis pupuk ini utamanya ditujukan bagi tanaman di pot atau polybag.

Pj. Bupati Magelang Sepyo Achanto mengatakan paradigma

pembangunan konvensional tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan zaman. "Kreativitas dan inovasi harus dikedepankan sehingga muncul ide-ide cerdas yang dapat diterapkan untuk kemajuan daerah," katanya.

Sepyo menambahkan, sesuai amanat Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Inovasi Daerah, setiap OPD di Kabupaten Magelang wajib menciptakan minimal satu inovasi setiap tahun. Langkah ini bertujuan meningkatkan daya saing daerah dan kualitas pelayanan publik.

## Inovasi Pengusir Hama Burung

Sementara itu pada program Pertanian Modern di Sukoharjo Jawa Tengah, lahirnya inovasi pengendali hama burung berbasis IoT yang digagas oleh 4 orang mahasiswa magang. Mereka optimis dapat mengatasi hama burung dengan penggunaan teknologi modern. Hal ini mereka temukan selama mengikuti Magang dan Study Independen Bersertifikat (MSIB) di kawasan Pertanian Modern.

Program ini merupakan kolaborasi antara Kementan dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Dikti Saintek) untuk mendukung upaya mewujudkan swasembada pangan. Setelah mengikuti program Pertanian Modern selama 4 bulan, mahasiswa MSIB menggelar inovasinya pada pameran inovasi yang diselenggarakan di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo.

Alat pengendali hama burung berbasis IoT menjadi salah satu inovasi yang mencuri perhatian. Ide ini datang dari menurunnya produktivitas padi sekitar 30% karena serangan hama. "Hama yang

paling mengganggu adalah burung dan tikus. Sehingga kami berinovasi untuk membuat alat pengusir hama burung berbasis IoT yang bisa dikontrol dengan jarak jauh," ungkap Panji.

Ia mengatakan penggunaan teknologi bisa meningkatkan hasil panen padi petani. Metode tradisional seperti pemasangan orang-orangan sawah, jaring, atau penggunaan suara pengusir sering kali tidak efektif dalam jangka panjang karena burung dapat beradaptasi dan mengabaikannya. Panji dan ketiga rekannya telah melakukan uji coba alat ini. Ia optimis, alat ini bisa diadaptasi oleh petani untuk membasmi hama burung yang merugikan.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pertanian untuk terus mendorong inovasi, terutama dari kalangan milenial. Direktur Polbangtan YOMA, Bambang Sudarmanto, mengapresiasi inovasi yang dilakukan dosen dan mahasiswa sebagai wujud karya terapan perguruan tinggi untuk masyarakat.

"Penelitian dan inovasi sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, perlu terus dikembangkan, terutama pada pemecahan masalah-masalah yang dihadapi petani, peternak dan masyarakat. Diharapkan inovasi dapat berlanjut menjadi hilirisasi produk yang dapat dijadikan sebagai usaha mandiri terutama mahasiswa dan alumni Polbangtan YOMA," tutur Bambang.

"Meskipun tidak mempunyai background pertanian. Saya berharap mahasiswa bisa turut membangun sektor pertanian, dari bidang ilmu yang ditekuninya," ucap Bambang. Karena itu, ia mendorong dinas untuk menerapkan hasil inovasi yang telah dirancang mahasiswa dan mengembangkannya sesuai kebutuhan di lapangan.

Bambang Sudarmanto juga mendorong munculnya wirausahawan-wirausahawan muda baru. Keberadaan wirausahawan muda menurutnya, akan berkontribusi besar pada pencapaian swasembada pangan nasional, sekaligus mendorong perekonomian bangsa. **Osi/Yul**

